



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN KEMAMPUAN BICARA ANAK
KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01
WATUKEBO DESA ANDONGSARI KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

Luvitasari Dwi Maulinda

NIM 150210205027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN KEMAMPUAN BICARA ANAK
KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01
WATUKEBO DESA ANDONGSARI KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Luvitasari Dwi Maulinda

NIM 150210205027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah Allah berikan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi sebuah persembahan sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang saya sayangi Bapak Andriyanto dan Almh. Ibu Wiwik Kamsutowati beserta keluarga yang sangat berpengaruh dalam hidup saya yaitu pak de dan bu de saya Ibu Mujilah dan Alm. Bapak Sarmidi terimakasih untuk memberi dukungan atas moral, material, bimbingan, mendidik, semangat dan doa yang sepenuh hati;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Barangsiapa yang tidak menyayangi (manusia) maka Allah tidak akan menyayanginya” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)



*Al-Jauziyah I.Q.2007. Penerjemah Hidayat M. *Kado Menyambut Si Buah Hati*. Edisi Pertama. Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luvitasari Dwi Maulinda

NIM : 150210205027

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.” yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri serta bukan jiplakan, kecuali dalam pengutipan substansi yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan kepada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah saya adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Oktober 2019

Luvitasari Dwi Maulinda

NIM 150210205027

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN KEMAMPUAN BICARA ANAK KELOMPOK B
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 WATUKEBO DESA
ANDONGSARI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

Luvitasari Dwi Maulinda

NIM 150210205027

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Luh Putu Indah Budyawati S.Pd.,M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN KEMAMPUAN BICARA ANAK KELOMPOK B
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 WATUKEBO DESA
ANDONGSARI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Luvtasari Dwi Maulinda
NIM : 150210205027
Angkatan : 2015
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Juli 1996
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 196012171 198802 2 001

L. P. Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19871211 201504 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” karya Luvitasari Dwi Maulinda telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Oktober 2019
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 196012171 198802 2 001

L. P. Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1987121120015042001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Senny W. D. Saputri, S.Psi., M.A.
NIP. 19770502 200501 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019, Luvitasari Dwi Maulinda, 150210205027; 45 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pola asuh orang tua adalah cara atau sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak untuk membentuk pribadi anak sesuai dengan harapan orang tua. Dalam membentuk pribadi anak orang tua melakukannya dengan berbagai cara dalam membimbing, mengarahkan, menuntun anak untuk menjadi pribadi, seseorang yang dapat di terima sebagai masyarakat yang baik. Ada 3 jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Tiga jenis pola asuh tersebut secara umum sudah mewakili cara, sikap orang tua untuk berinteraksi dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua memiliki kaitan pada perkembangan anak, sebab orang tua adalah seorang tokoh identifikasi. Artinya anak meniru apapun yang dilakukan oleh orang tua termasuk dalam kemampuan bicara anak meniru dari orang tuanya. Kemampuan bicara adalah kemampuan mengekspresikan untuk menyampaikan bunyi dan kata dari gagasan, pikiran, dan perasaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bicara adalah motif/motivasi, kebiasaan belajar, komponen kebahasaan, komponen isi, dan sikap mental.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Penelitian dilakukan di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Responden penelitian ini berjumlah 34 orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi tata jenjang atau *Rank Spearman*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan bicara anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS menggunakan rumus tata jenjang dengan $r_{hitung} = 0,609$. Nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai 0,000 < nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Saran untuk orang tua yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang pengalaman maupun perasaan agar kemampuan berbicara anak lebih terbuka. Saran untuk guru yaitu membangun kemitraan dengan orang tua supaya orang tua ikut mengambil kesempatan menstimulasi anak berbicara di lingkungan keluarga.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah yang Maha Esa atas segala rahmat dan Karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
- 4) Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
- 5) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Luh Putu Indah Budyawati.,S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk membimbing penulisan skripsi ini;
- 6) Dra. Khutobah, M.Pd. selaku dosen penguji I dan Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 7) seluruh bapak ibu dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan kebanggaan penulis;
- 8) Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, terima kasih sudah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian dan banyak membantu

dalam setiap kesulitan yang penulis hadapi saat melakukan penelitian, sehingga skripsi dapat terselesaikan;

- 9) Kepala sekolah TK Al Hidayah 85 Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, terima kasih sudah memberi izin penulis untuk melakukan uji validasi dan banyak membantu dalam setiap kesulitan penulis untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
- 10) teman-teman seperjuangan saya di PG PAUD angkatan 2015, kelas A, kelas B, dan kelas C yang banyak memberikan informasi, saran, dan semangat;
- 11) teman-teman dekat kuliah saya Roykhanah, Siska, Wahyu Dwi, Devita, Bella, Ermin, Itqiyatul, Lailia, Umi, Fitri, Rohmah dan lainnya yang sama-sama berjuang selama masa perkuliahan, saling memberi masukan, informasi dan lain-lain;
- 12) teman-teman KKPLP di Kartika 473 yaitu Hanung, Ayu, Wita, Yolanda, Hilda, Wahyu Dwi, Ulfa dan Bella yang sama-sama mendapat pengalaman, belajar dan lain-lain selama masa KKPLP.

Jember, 03 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Peneliti	4
1.4.2 Bagi Sekolah	4
1.4.3 Bagi Orang Tua	4
1.4.4 Bagi Peneliti Lain	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pola Asuh Orang Tua	6

2.1.1 Pengertian Pola Asuh	6
2.1.2 Jenis-Jenis Pola Asuh	7
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	9
2.1.4 Dampak Pola Asuh Orang Tua	11
2.2 Perkembangan Bahasa Anak	12
2.2.1 Kemampuan Bicara Anak	13
2.2.2 Tipe Perkembangan Bicara Anak	14
2.2.3 Aspek Kemampuan Bicara Anak	15
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bicara	17
2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Bicara Anak	18
2.4 Hipotesis Penelitian	20
2.5 Penelitian yang Relevan	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi Penelitian	23
3.3.1 Populasi Penelitian	23
3.3.2 Sampel Penelitian	23
3.4 Definisi Operasional	23
3.4.1 Pola Asuh Orang Tua	23
3.4.2 Kemampuan Bicara	24
3.5 Sumber Data	24
3.6 Metode Pengumpulan Data	24
3.6.1 Angket	24
3.6.2 Observasi	25
3.7 Instrumen Penelitian	25
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	27
3.8.1 Uji Validitas	27
3.8.2 Uji Reliabilitas	29

3.9 Teknik Pengolahan Data	31
3.10 Teknik Analisis Data	32
3.11 Kerangka Pemecahan Masalah	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Pelaksanaan Penelitian	34
4.2 Hasil Penelitian	36
4.3 Uji Hipotesis	37
4.4 Pembahasan Hasil penelitian	40
BAB 5. PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
5.2.1 Bagi Orang Tua.....	43
5.2.2 Bagi Guru	43
5.2.3 Bagi Kepala Sekolah	43
5.2.4 Bagi Peneliti Lain.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Gambar Bagan Kerangka pemecahan Masalah.....	33



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Hasil ringkasan uji coba validitas pola asuh orang tua	28
Tabel 3.2 Hasil ringkasan uji coba instrumen kemampuan bicara	29
Tabel 3.3 Tabel interpretasi koefisien korelasi	30
Tabel 3.4 Hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua.....	31
Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas kemampuan bicara anak	31
Tabel 4.1 Jadwal penelitian.....	34
Tabel 4.2 Persentase pengkategorian pola asuh orang tua.....	36
Tabel 4.3 Distribusi pengkategorian	37
Tabel 4.4 Pengkategorian kemampuan bicara anak.....	37
Tabel 4.5 Distribusi pola asuh dengan kemampuan bicara.....	38
Tabel 4.6 Hasil perhitungan analisis <i>Correlation</i> Tata Jenjang/ <i>Rank Spearman</i> Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara ..	39
Tabel 4.7 Interpretasi koefisien korelasi	39
Tabel 4.8 Hasil analisis hubungan pola asuh orang tua (X) dengan kemampuan berbicara anak (Y)	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	33
B. Instrumen Penelitian.....	34
C. Surat Permohonan	38
D. Surat Persetujuan Responden	39
E. Petunjuk Pengisian Kuesioner.....	40
F. Data Pendidik dan Profil TK Aisyiyah Bustanul Athyfal 01	
G. Data Angket Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua dan Kemampuan Bicara Anak	61
H. Hasil Angket Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak	65
I. Data Angket Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua dan Kemampuan Bicara Anak.....	74
J. Hasil angket Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua dan Kemampuan Bicara Anak.....	77
K. Data Penelitian Pola Asuh Orang Tua dan Kemampuan Bicara Anak ..	78
L. Uji Hipotesis.....	80
M. Tabel Pengkategorian	82
N. Pengkategorian	84
O. Data Peserta Didik Kelompok B1 dan B2.....	85
P. Surat Permohonan Ijin Validasi	89
Q. Lembar Validasi	90
R. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	91
S. Surat Keterangan Penelitian	92
T. Dokumentasi.....	93
U. Biodata	94

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian 4) Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Menurut Syaodih (dalam Syaodih dan Agustin, 2008: 2.1), anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, maupun bahasa. Salah satu perkembangan yang dialami oleh anak usia dini adalah perkembangan bahasa yaitu dalam kemampuan anak berbicara yang mengalami tahap-tahap perkembangan.

Menurut Hasan (2012:15), pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang dimulai dari usia nol sampai usia enam tahun, dengan pemberian rangsangan untuk memunculkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak dapat berlanjut di pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diterapkan kepada anak sebelum memasuki jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Memberikan rangsangan pada usia 0-6 tahun merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini baik secara jasmani misalnya tumbuh dan kembang anak dan rohani anak misalnya spiritual anak, karena masa tersebut merupakan masa-masa emas masa yang baik bagi anak yang bisa berpengaruh dalam proses pendidikan yang lebih tinggi.

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola (Hasan, 2012:21). Mengasuh anak adalah segala sesuatu dalam mendidik dan memelihara anak dengan cara dipimpin dan dibimbing serta diberi segala kebutuhannya dari lahir hingga dewasa (Hasan, 2012:21). Lima tahun pertama yang disebut dengan *The Golden Years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini, 90%

dari fisik otak anak sudah terbentuk. Dimasa inilah, anak sebaiknya mulai diarahkan. Peran orang tua dalam mengarahkan perkembangan anak pada usia 5 tahun ini sangat dibutuhkan sebab masa usia tersebut tidak akan terulang kembali. (Hasan, 2012:29)

Dikatakan oleh Pretty (dalam Lie 2008:52), bahwa pemerolehan bahasa yang baik pada masa prasekolah merupakan modal dasar yang baik bagi proses perkembangan kemampuan anak di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sangat vital bagi anak. Semakin baik penguasaan bahasa seorang anak, akan semakin lancar proses sosialisasinya. Memiliki bahasa yang baik merupakan modal awal dan jembatan untuk mengembangkan kemampuan penguasaan bahasa anak agar lancar bersosialisasi.

Menurut Suhartono (dalam Madyawati, 2016:90), berbicara adalah kebutuhan masyarakat yang digunakan untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan informasi segala isi dan gagasan batin melalui bunyi bahasa. Menurut Arsyad dan Mukti (1988), kemampuan bicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dengan menggunakan ekspresi, menyampaikan apa yang dipikirkan baik gagasan dan perasaan. Kemampuan dalam berbicara adalah alat untuk terjalannya suatu komunikasi dengan orang lain dengan mengucapkan kalimat serta disertai dengan ekspresi, mimik dan wajah yang tertuju kepada lawan bicara menggunakan berbagai kata hingga lawan bicara dapat mengerti apa yang diucapkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permen Diknas RI) No.137 Tahun 2014, standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa adalah sebagai berikut: Mengulang kalimat yang sederhana, bertanya dengan kalimat benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengutarakan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenali, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan/ketidaksetujuan, berpartisipasi dalam percakapan, menjawab pertanyaan secara kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng

yang telah didengar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 01 Watukebo di kelompok B1 dan B2, anak memiliki kemampuan bicara yang berbeda-beda, seperti tidak bisa bicara, bisa bicara tapi tidak mau bicara, belum berkembang kemampuan bicaranya dan lain-lain. Kemampuan dalam berbicara adalah hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap anak agar anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan maupun di sekitarnya. Adanya masalah-masalah perbedaan berbicara pada anak, peran orang tua merupakan hal yang sangat berkaitan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua lah yang merupakan pendidikan pertama dan yang utama dalam mendidik anak.

Berbagai macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan tertentu pada jenis-jenis pola asuh tersebut. Menurut Baumrind, Papalia, dkk (dalam Indrijati, 2016:114), pola asuh otoriter anak cenderung tidak merasa cepat puas, menarik diri dari lingkungan sosial. Pola asuh permisif kurang dewasa, tidak terkontrol. Pola asuh demokratis cenderung anak bersifat hangat, terkontrol dan eksplorasi. Menurut Fachrozi (dalam Madyawati, 2016:50), bagi anak, orang tua merupakan tokoh identifikasi. Anak meniru apapun yang dilakukan orang tuanya, begitu pula dalam kemampuan bicara, anak akan belajar meniru dari orang tuanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diambil judul tentang “ Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat difokuskan permasalahan adalah: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul

Atfal 01 Watukebo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mengacu pada rumusan masalah di atas yaitu untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak Kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 01 Watukebo, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak usia dini.

1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan untuk sekolah dalam memberikan arahan kepada orang tua dalam pengasuhan anak yang berpengaruh dalam perkembangan anak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan oleh para guru dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anak di kelas.

1.4.3 Bagi orang tua

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber informasi di masyarakat dalam mengembangkan kemampuan bicara anak sesuai pilihan pola asuh yang orang tua terapkan kepada anak.

1.4.4 Bagi peneliti lain

- a. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain, khususnya dalam bidang pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki tema yang berkaitan namun dengan sudut pandang yang berbeda.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu: 1) pola asuh orang tua, 2) perkembangan bahasa anak, 3) kemampuan bicara anak, 4) hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan bicara anak, dan 4) hipotesis penelitian

2.1 Pola Asuh Orang Tua

Pembahasan pada pola asuh orang tua diuraikan beberapa paparan teori yaitu: 1) pengertian pola asuh orang tua, 2) jenis-jenis pola asuh orang tua, dan 3) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.

2.1.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Brooks (2011:11), pengasuhan adalah sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak. Ini adalah proses di mana kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa. Sehingga peran orang tua dalam mendidik anak dengan saling berinteraksi sekaligus melakukan tindakan yang sesuai kepada anak apabila melanggar norma dan aturan, perubahan untuk menjadi lebih baik, supaya ketika anak tumbuh menjadi sosok yang dewasa anak dapat menyikapi banyak hal dengan penuh kedewasaan.

Menurut Hasan (2012:24), pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini, pola asuh yang diberikan orang tua/pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Cara pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anak dengan menggunakan berbagai macam pola asuh merupakan hal yang perlu dimiliki bagi setiap orang tua, sebagai bekal agar orang tua dapat mampu mengasuh anak-anaknya secara baik dan maksimal yang akan memberikan dampak kepada anak untuk menjadi pribadi yang baik.

Menurut Wood dan Zoo (dalam Madyawati, 2016:36), pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya.

Berdasarkan uraian pengertian pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara atau sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak untuk membentuk pribadi anak sesuai dengan harapan orang tua. Dalam membentuk pribadi anak orang tua melakukannya dengan berbagai cara dalam membimbing, mengarahkan, menuntun anak untuk menjadi pribadi, seseorang yang dapat diterima sebagai masyarakat yang baik.

2.1.2 Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Debrri (dalam Madyawati, 2016:37), jenis-jenis pola asuh sebagai berikut:

- a. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak dengan tetap mengendalikan anak. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertindak dengan melalui pendekatan yang hangat kepada anak.
- b. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cenderung bersifat satu arah, tidak melakukan komunikasi dan kompromi terlebih dahulu kepada anak. Orang tua cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti dan cenderung memaksa, memerintah dan menghukum.
- c. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila sedang dalam bahaya, orang tua sedikit dalam memberi bimbingan kepada anak tetapi mereka sering hangat kepada anak sehingga sering disukai anak dan juga memberi kesempatan anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup.

- d. Pola asuh *temporizer* merupakan pola asuh yang paling tidak konsisten dan terkesan tidak memiliki pendirian. Contoh terkadang orang tua sangat peduli dan marah ketika anak berbuat kesalahan dan terkadang mereka acuh dan bersikap tidak peduli kepada anak. Hal ini membuat anak bingung dan bertanya-tanya.
- e. Pola asuh *appeasears* merupakan pola asuh dari orang tua yang sangat khawatir akan anaknya (*overprotective*) yang takut terjadi sesuatu kepada anak yang sangat berlebihan. Contoh: orang tua melarang anak dalam mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler karena mereka takut akan membuat mereka sakit dan kelelahan, padahal anaknya tidak memiliki riwayat penyakit yang parah.

Menurut Hasan (2012:26), ada beberapa tipe pola asuh, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tipe autoritatif yaitu tipe orang tua autoritatif memiliki pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Orang tua memberi kehangatan dan bimbingan komunikasi dua arah. Orang tua memberi penjelasan, arahan, larangan dan hukuman apabila mereka melakukan hal yang salah.
- b. Tipe otoriter yaitu orang tua otoriter memiliki pengendalian dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak. Orang tua selalu menuntut dan mengendalikan hanya semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah.
- c. Tipe penyabar yaitu orang tua tipe penyabar akan menerima, responsif, sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya. Anak lebih bersikap positif dan lebih menunjukkan vitalitasnya dibandingkan anak dari keluarga otoriter.
- d. Tipe penelantar yaitu orang tua tipe penelantar orang tua tidak peduli kepada keadaan anak. Mereka hanya peduli dengan kehidupan diri sendiri yang sangat egois. Orang tua tidak pernah bercakap-cakap dengan anak. Mereka bersikap sangat acuh kepada anak.

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2011:102), orang tua tidak boleh menghukum atau menjauhi anak secara fisik. Sebaliknya, mereka harus mengembangkan aturan-aturan untuk anak-anak mereka dan penuh kasih terhadap mereka. Ia menggambarkan empat jenis gaya pengasuhan yaitu:

- a. Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) adalah gaya membatasi dan menghukum anak. Memaksa anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan serta upaya yang diharapkan orang tua. Pengasuhan otoriter dihubungkan dengan ketidakmampuan sosial anak-anak.
- b. Pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*) gaya pengasuhan ketika orang tua mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri, tetapi masih mengontrol tindakan mereka. Pengasuhan otoritatif dihubungkan dengan kompetensi sosial anak.
- c. Pengasuhan lalai (*neglectful parenting*) merupakan gaya ketika orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Orang tua lalai dalam memahami rasa dan lebih mementingkan kepentingan orang tua. Anak-anak tersebut cenderung tidak kompeten secara sosial.
- d. Pengasuhan permisif (*indulgent parenting*) merupakan gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan dan cenderung dimanjakan. Anak akan sulit mengendalikan diri sendiri dan tidak bisa menghormati orang lain. Apa yang diinginkan harus dituruti.

Berdasarkan uraian beberapa jenis pola asuh orang tua menurut tokoh-tokoh di atas, penelitian ini menggunakan jenis-jenis pola asuh berupa 3 jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua dengan Anak

Menurut Maccoby & Mcloby (dalam Madyawati, 2016:39), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

- a. Faktor sosial ekonomi. Faktor hubungan sosial atau pergaulan anak dibentuk oleh orang tua melalui lingkungan sekitar. Kebanyakan dari orang tua yang memiliki status sosial dan ekonomi rendah tidak lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi karena terkendala faktor ekonomi yang kurang.
- b. Pendidikan. Latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi pola pikir secara formal maupun informal yang berpengaruh terhadap harapan orang tua kepada anaknya.
- c. Nilai agama yang dianut oleh orang tua. Nilai agama orang tua merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada anak sebagai bekal keagamaan bagi diri anak.
- d. Kepribadian. Orang tua yang mengasuh anak tidak hanya mengomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja justru perlu menumbuhkembangkan kepribadian anak supaya anak memiliki kepribadian yang baik untuk menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya.
- e. Jumlah pemilikan anak. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga maka kebanyakan cenderung orang tua tidak menerapkan pola asuh orang tua secara maksimal karena terbagi antara anak satu ke anak yang lain.

Wijanarko dan Setiawati (2016:66) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

- a. Pendidikan orang tua. Pendidikan dan pengalaman orang tua mempengaruhi pengasuhan anak. Ada beberapa cara pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.
- b. Lingkungan. Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan memberikan banyak pengaruh dari berbagai macam-macam pola asuh orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang tidak memiliki pengalaman mendidik anak, cara termudah bagi anak adalah meniru dari lingkungan sekitarnya.

- c. Budaya. Orang tua seringkali mengikuti cara-cara dan kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam mengasuh anak. Orang tua mengharapkan anaknya diterima di masyarakat dengan baik melalui budaya atau kebiasaan pola asuh di masyarakat yang menganggap cara-cara dan kebiasaan tersebut berhasil mempengaruhi setiap orang tua dalam mendidik anak ke arah kematangan.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu faktor internal, faktor yang mempengaruhi dari dalam diri orang tua dan eksternal, faktor yang mempengaruhi dari luar. Faktor internal seperti pendidikan yang dimiliki orang tua, nilai keagamaan yang dianut orang tua, kepribadian orang tua, jumlah pemilikan anak, faktor eksternal seperti faktor sosial ekonomi, lingkungan dan budaya.

2.1.4 Dampak Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind, Papalia, dkk (dalam Indrijati, 2016:114), dampak pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoritarian, pola asuh yang menyebabkan anak tidak cepat puas dengan apa yang diraih, menarik diri dari lingkungan sosial, dan tidak mudah percaya kepada orang lain.
- b. Pola asuh autoritatif, pola asuh yang menyebabkan anak menjadi independen, terkontrol, asertif, eksploratoris, dan berisi.
- c. Pola asuh permisif, pola asuh yang dapat menyebabkan anak yang kurang dewasa, tidak bisa mengontrol diri, dan kurang eksplorasi.

Menurut Juahardin, Hos, dan Roslan (2016:151), dampak dari jenis pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut:

- a. Dampak pola asuh otoriter: dampak positifnya adalah anak memiliki keinginan yang bersifat positif seperti mengarahkan anak untuk menjalankan sholat lima waktu, jika tidak dilaksanakan maka akan diberikan hukuman kecil. Dampak negatifnya adalah apabila anak sering dipaksa dan anak merasa bosan akan mengakibatkan anak melakukan tindakan yang negatif

- b. Dampak pola asuh demokratis: terjalinnya hubungan yang erat dan bersifat hangat antara orang tua dan anak.
- c. Dampak pola asuh permisif: anak yang kurang terkontrol dan sering dimanjakan akan membuat anak sewenang-wenang melakukan hal apapun tanpa berpikir dan tidak tahu hal yang dilakukan adalah perbuatan buruk.

Kesimpulan dari beberapa penjelasan mengenai dampak pola asuh orang tua yaitu: pola asuh otoriter memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya anak berkeinginan untuk bersifat positif, dampak negatifnya anak merasa tidak cepat puas, menarik diri dari lingkungan sosial, tidak mudah percaya. Pola asuh permisif memiliki dampak anak tidak bisa mengontrol diri, kurang dewasa, dan kurang eksplorasi. Pola asuh demokratis dampaknya adalah anak menjadi independen, terkontrol, hangat, dan eksplorasi.

2.2 Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek dalam tahap perkembangan anak yang dinyatakan dengan ekspresi melalui pemikiran yang menggunakan kata-kata sesuai dengan tingkat perkembangan dan kreativitas anak. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh oleh anak di lingkungan sekitar melalui sosialisasi, bahasa sebagai alat sosialisasi untuk memberi respon orang lain.

Menurut Badudu (dalam Dhieni dkk.,2007:1.11), bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Bromley (dalam Dhieni dkk.,2007:1.11), bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi

simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Menurut Bromley (dalam Dhieni, dkk.,2007:1.19) bahwa empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Kesimpulan dari beberapa tokoh di atas, perkembangan bahasa merupakan alat sebagai sistem simbol yang teratur untuk menghubungkan, mentransfer, mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan keinginan berdasarkan ide dan informasi dari simbol visual dan verbal. Simbol visual dapat dilihat, ditulis, dan dibaca dan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

2.2.1 Kemampuan Bicara Anak

Menurut Arsjad dan Mukti (1988:17), kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan pesendian (*junction*). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.

Dhieni, dkk (2007:3.6) menyatakan bahwa berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung.

Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.

Menurut Alwi (dalam Madyawati, 2016:90) bahwa berbicara artinya melahirkan pendapat dengan perkataan. Menurut Suhartono (2010) bahwa berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi dan gagasan batin.

Berdasarkan pengertian beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan untuk menyampaikan bunyi dan kata dari gagasan, pikiran, dan perasaan. Dengan cara bertatap muka dan gerak tangan beserta mimik wajah pembicara sehingga terjadi komunikasi.

2.2.2 Tipe Perkembangan Berbicara

Menurut Dhieni dkk (2007:3.6) bahwa ada dua tipe perkembangan berbicara anak yaitu sebagai berikut:

- a. *Egocentric Speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- b. *Socialized Speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya atau pun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat 5 bentuk *Socialized Speech* yaitu 1) saling tukar informasi untuk tujuan bersama, 2) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, 3) perintah, permintaan, ancaman, 4) pertanyaan, dan 5) jawaban

Kesimpulan pada tipe perkembangan berbicara ada 2 macam yaitu: *egocentris speech* adalah tipe perkembangan berbicara yang sangat berperan dalam kemampuan berfikir dan *socialized speech* adalah tipe perkembangan yang berperan mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak.

2.2.3 Aspek Kemampuan Berbicara

Arsjad dan Mukti (1988:17) bahwa faktor-faktor kemampuan bicara terdapat 2 macam yaitu aspek kebahasaan keefektifan berbicara yang meliputi: ketepatan ucapan, penempatan bahasa, pilihan kata, dan ketetapan sasaran. Aspek nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara meliputi: sikap wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan diarahkan ke lawan bicara, sedia menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik mimik yang tepat, kenyaringan suaranya, kelancaran, dan relevansi.

a. Aspek kebahasaan keefektifan berbicara

- 1) Ketepatan ucapan, pembicara harus membiasakan diri dengan berbicara yang tepat. Berbicara tidak tepat dapat mengalihkan pembicaraan. Pola ucapan dan artikulasi menggunakan gaya bahasa sendiri sesuai pokok pembicaraan.
- 2) Penempatan bahasa, berbicara memiliki daya tarik tersendiri dengan menggunakan kesesuaian tekanan, nada, sendi dan durasi. Bahkan sebagai faktor penentu. Berbicara yang kurang menarik jika menggunakan kesesuaian tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, akan membuat faktor pembicaraan menjadi menarik.
- 3) Pilihan kata (diksi), pilihan kata yang tepat, jelas dan bervariasi yang bisa dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran.
- 4) Ketepatan sasaran pembicaraan, pembicara harus mampu menggunakan kalimat efektif supaya pendengar dapat memahami pembicaraannya. Pemilihan susunan penuturan kalimat berpengaruh terhadap keefektifan penyampaian berbicara yaitu dengan menyusun kalimat yang efektif, kalimat yang mengenai sasaran, menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau akibat bagi pendengar.

b. Aspek nonkebahasaan keefektifan berbicara

- 1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku: sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku dapat memberikan kesan awal yang menarik sekaligus menjamin adanya kesinambungan perhatian bagi pendengar. Sikap yang wajar dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Sikap tersebut banyak ditentukan oleh situasi, tempat dan penguasaan materi.

- 2) Pandangan harus diarahkan ke arah lawan bicara: pembicara dan pendengar harus benar-benar terlibat dalam kegiatan berbicara dengan memerhatikan pandangan yang diarahkan ke lawan bicara apabila pandangan hanya tertuju ke satu arah dapat menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan. Hendaknya diusahakan supaya pendengar terlibat dan diperhatikan.
- 3) Kesiapan menghargai pendapat orang lain: menyampaikan isi pembicaraan, pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam arti dapat menerima pendapat pihak lain, bersedia menerima kritik, bersedia mengubah pendapatnya kalau ternyata memang keliru.
- 4) Gerak-gerak dan mimik yang tepat: gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat menghidupkan komunikasi yang artinya tidak kaku. Gerak-gerak yang berlebihan dapat mengganggu keefektifan berbicara, perhatian pendengar akan lebih terarah pada gerak-gerak dan mimik yang berlebihan sehingga pesan kurang dipahami.
- 5) Kenyaringan suara juga sangat menentukan: tingkat kenyaringan ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik.
- 6) Kelancaran: orang yang berbicaranya lancar dapat dengan mudah dimengerti isi pembicaraannya oleh pendengar.
- 7) Relevansi/penalaran: gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah logis. Hal ini berarti hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.
- 8) Penguasaan topik: suatu pembicaraan formal harus dituntut persiapan, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara supaya topik betul-betul dapat dikuasai. Penguasaan topik yang baik dapat menumbuhkan keberanian dan kelancaran.

Kesimpulan dari aspek kemampuan berbicara dibagi menjadi 2 macam yaitu aspek kebahasaan keefektifan berbicara dan aspek nonkebahasaan keefektifan berbicara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permen Diknas RI) No.137 Tahun 2014, standar isi tentang tingkat pencapaian

perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa ada usia 4-5 tahun dan usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

- a. Usia 4-5 tahun sebagai berikut: mengulang kalimat yang sederhana, bertanya dengan kalimat benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengutarakan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenali, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan/ketidaksetujuan, berpartisipasi dalam percakapan.
- b. Usia 5-6 tahun sebagai berikut: menjawab pertanyaan secara kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengar.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bicara

Menurut Dewantara (2012:7), faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam kemampuan bicara adalah motif/motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan komponen kebahasaan, penguasaan komponen isi dan sikap mental yaitu sebagai berikut:

- a. Motif/motivasi: pembelajaran kemampuan berbicara yang kurang motivasi dapat mengakibatkan kemampuan berbicara yang rendah, kurangnya dalam motivasi kepada anak membuat anak kurang bergairah.
- b. Kebiasaan belajar: kebiasaan belajar yang tidak teratur dapat mengakibatkan hasil belajar kemampuan berbicara yang kurang baik.
- c. Penguasaan komponen kebahasaan: penguasaan komponen kebahasaan yaitu, ketepatan bahasa, ketepatan ucapan, diksi dan ketepatan sasaran bicara. Komponen tersebut juga hal dapat mempengaruhi kemampuan bicara. Misalkan mengenai struktur bahasa dan gaya bahasa yang belum dipahami oleh anak.
- d. Penguasaan komponen isi: komponen isi dari suatu pembicaraan menunjukkan penguasaan yang bisa dimengerti oleh pendengar, apalagi bagi anak yang pasti

belum bisa dalam menyampaikan isi pembicaraan yang biasanya kurang dimengerti pendengar.

- e. Sikap mental: sikap mental yang terjadi ketika anak merasa malu, takut, dan gerogi ketika tampil di depan temanya dapat mengakibatkan anak kurang percaya diri sehingga anak kesulitan mengalami kemampuan berbicara.

Kesimpulan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bicara adalah motif/motivasi, kebiasaan belajar, komponen kebahasaan, komponen isi, dan sikap mental.

2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak

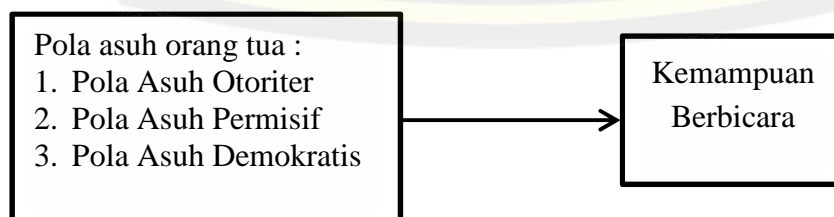
Menurut Parke dkk (dalam Santrock, 2012:224) bahwa keluarga dapat dianggap sebagai suatu konstelasi berisi sebagai subsistem suatu kesatuan kompleks yang tersusun atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan berinteraksi – didefinisikan menurut generasi, gender, dan peran. Setiap anggota keluarga berpartisipasi dalam beberapa subsistem. Ayah dan anak adalah subsistem, ibu dan ayah juga adalah subsistem, ibu-ayah-anak adalah subsistem lainnya, demikian seterusnya. Subsistem-subsistem ini memiliki pengaruh timbal-balik satu sama lain. Menurut Parke & Buriel, 2006; Gauvin & Parke, 2010 (dalam Santrock, 2012:378) bahwa orang tua berperan penting sebagai manajer bagi kesempatan-kesempatan yang dimiliki anak-anak, seperti mengawasi perilaku mereka, dan juga sebagai inisiator sosial serta pengarah.

Menurut Fachrozi (dalam Madyawati, 2016:50), bagi anak, orang tua merupakan tokoh identifikasi. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan jika mereka meniru hal-hal yang dilakukan orang tua. Anak akan meniru dan mengikuti apapun yang dilihat dari orang tuanya, apapun yang dilakukan orang tuanya baik atau tidak baik maka bagi anak tetaplah baik, karena pemahaman awal yang didapat oleh anak adalah dari orang tuanya. Begitu pula terhadap kemampuan bicara anak akan dikaitkan dengan hal-hal kemampuan bicara dari orang tuanya. Karena orang tua dalam berbicara sangat dicermati anak dan ditirukan. Menurut Woo dan Zoo (dalam Madyawati, 2016:36), pola asuh merupakan cara, sikap dan perilaku orang tua yang berinteraksi dengan anak. Ada beberapa pola asuh yang

digunakan oleh orang tua yang diterapkan untuk anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan untuk menyampaikan bunyi dan kata dari gagasan, pikiran, dan perasaan. Dengan cara bertatap muka dan gerak tangan beserta mimik wajah pembicara sehingga terjadi komunikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak adalah motif/motivasi, kebiasaan belajar, komponen bahasa, komponen isi, dan sikap mental. Faktor-faktor ini terkait pula dengan cara orang tua mengasuh anak. Orang tua yang otoriter adalah tipe yang tidak mengenal kompromi, komunikasinya bersifat satu arah. Orang tua yang permisif adalah tipe yang tidak memperingatkan anak ketika dalam bahasa. Orang tua demokratis adalah tipe orang tua realistis terhadap kemampuan anak.

Kesimpulannya hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan berbicara yaitu orang tua merupakan subsistem yang berpengaruh timbal balik satu dengan yang lain artinya adanya hubungan timbal balik antara anak dengan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam memberi arahan, mengawasi dan inisiator bagi anak. Orang tua adalah tokoh identifikasi, artinya apa yang orang tua lakukan anak akan melakukan dan meniru. Seperti kemampuan bicara, anak akan melakukan dan meniru dari orang tuanya, orang tua harus dapat memberi pola asuh yang tepat agar anak dapat berkembang yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Terlalu memberikan kebebasan kepada anak berdampak sangat tidak baik bagi anak, karena anak dapat menjadi salah bergaul. Terlalu khawatir akan anak juga akan berakibat tidak baik untuk anak, karena anak akan sulit untuk bergaul.



2.4 Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan bicara, hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

- a. Hipotesis kerja (H_a): ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan bicara anak kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 01 Watukebo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019
- b. Hipotesis nol (H_0): tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 01 Watukebo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

2.5 Penelitian yang Relevan

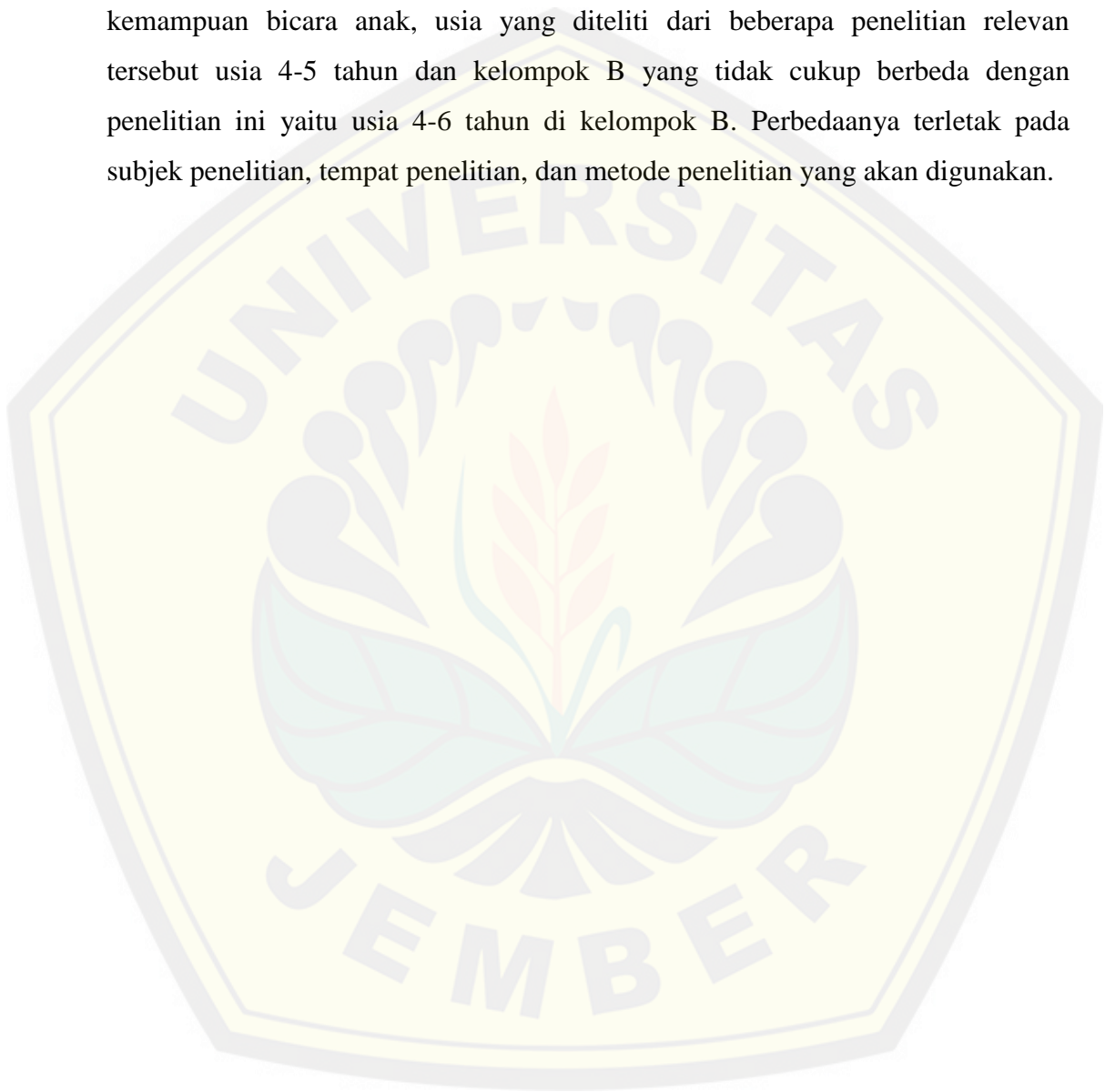
Terdapat penelitian yang relevan tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara. Beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

Penelitian dilakukan Restiyani (2013) dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak usia 4-5 Tahun TK Al-Falah Mempawah” Penelitian ini menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falah Mempawah Hilir. Menunjukkan bahwa, apabila pola asuh yang diterapkan baik dan sesuai kebutuhan anak, maka akan di diikuti perkembangan bicara anak yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, bila pola asuh diterapkan kurang baik, dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak, maka akan diikuti dengan perkembangan bicara anak yang kurang baik pula.

Penelitian dilakukan oleh Muslikhatun, Marlina (2015) dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan keterampilan Berbicara Anak TK Kelompok B” Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan keterampilan berbicara anak. Rata-rata tingkat pola asuh demokratis tinggi dan rata-rata tingkat keterampilan berbicara anak juga tinggi. Hal ini diketahui berdasarkan perhitungan uji korelasi *product moment* dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,614 yang berarti

bahwa hubungan antara pola asuh demokratis dengan keterampilan berbicara anak termasuk dalam kategori cukup.

Penelitian relevan tersebut, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak, usia yang diteliti dari beberapa penelitian relevan tersebut usia 4-5 tahun dan kelompok B yang tidak cukup berbeda dengan penelitian ini yaitu usia 4-6 tahun di kelompok B. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan metode penelitian yang akan digunakan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu: 1) jenis penelitian, 2) tempat dan waktu Penelitian, 3) populasi dan sampel Penelitian, 4) definisi operasional, 5) rancangan penelitian, 6) data dan sumber data, 7) instrumen penelitian, 8) uji validitas dan reliabilitas, 9) teknik penyajian data dan pengolahan data, 10) kerangka pemecahan masalah.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Karena untuk mengetahui tinggi rendahnya suatu hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan bicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel yaitu variabel “pola asuh orang tua” dengan variabel kemampuan bicara anak” di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, dimulai sekitar pertengahan bulan Agustus tahun 2018. Ada beberapa pertimbangan peneliti memilih di lembaga ini antara lain sebagai berikut:

1. Lokasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo merupakan lokasi yang belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan masalah yang sama.
2. Lokasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo memiliki banyak anak yang memiliki kemampuan bicara berbeda-beda sehingga membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
3. Peneliti ingin mengetahui ada dan tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Penelitian ini populasinya adalah seluruh anak dan orang tua kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu kelompok B1 dan B2. Kelompok B1 sebanyak 39 anak dan Kelompok B2 sebanyak 28 anak.

3.3.2 Sampel

Besarnya sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu usia 4- 6 tahun dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Mengambil sebagian data pada masing-masing kelas yang representatif. Sampel penelitian adalah anak kelompok B1 dan B2 di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo. Sampel diambil sebagian secara acak pada masing-masing kelas yaitu kelompok B1 berjumlah 20 sampel dan kelompok B2 berjumlah 14

3.4 Definisi Operasional

Konsep variabel-variabel harus didefinisikan terlebih dahulu secara operasional agar dapat memberi rujukan secara empiris, yaitu melalui pengalaman langsung dan mengamati (observasi) secara nyata sehingga konsep dalam variabel-variabel tersebut dapat diamati dan diukur dan dapat diuji kembali oleh peneliti lain yang memiliki variabel yang sama.

3.4.1 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah cara, sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak untuk membentuk anak sesuai apa yang diharapkan, dengan berbagai macam cara orang tua dalam membimbing, mengarahkan, menuntun anak untuk menjadi pribadi, seseorang yang dapat diterima sebagai masyarakat yang baik yang diukur melalui indikator dari variabel pola asuh yang digunakan oleh peneliti yaitu pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua demokratis, dan pola asuh orang tua permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar mutlak kepada anak, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan anak dan tetap mengendalikan anak dan pola asuh permisif

adalah pola asuh yang tidak peduli untuk menegur atau memperingatkan anak ketika dalam keadaan bahaya.

3.4.2 Kemampuan Bicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan untuk menyampaikan bunyi dan kata dari gagasan, pikiran, dan perasaan dengan cara bertatap muka dan gerak tangan beserta mimik wajah pembicara; sehingga terjadi komunikasi. Aspek yang diukur pada anak adalah aspek kebahasaan dan non kebahasaan anak. Anak usia 4-6 tahun kemampuan bicaranya disesuaikan sesuai standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014.

3.5 Data dan Sumber Data

Data diperoleh melalui siswa-siswi kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo. Sumber data diperoleh melalui wali murid kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 01 Watukebo yang disebut sebagai responden, guru kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, dokumen dan arsip di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 01 Watukebo.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data digunakan berbagai macam metode yaitu :

3.6.1 Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan. Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 menggunakan metode pengumpulan data berupa angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden langsung memilih dengan tanda *check* () atau silang (X) pada kolom yang sudah disediakan dalam kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket terdiri dari angket pola asuh orang tua dan angket kemampuan bicara.

3.6.2 Analisis dokumen

Data yang diperoleh pada metode analisis dokumen berupa profil TK, data anak, data usia, fakta-fakta yang mempengaruhi kemampuan berbicara kelompok B yang digunakan untuk mencari informasi untuk dijadikan responden.

3.7 Instrumen Penelitian

Pengukuran ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang termasuk dalam instrumen non tes bertipe *check list* (daftar cek) sehingga responden, interviewer maupun observer tinggal memberi tanda cek () pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik keadaan responden maupun objek yang diamati. Karena instrumen penelitian digunakan untuk pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Penentuan lokasi dilakukan dengan mengkuatifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan/pernyataan yang disediakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian sebagai berikut:

1. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner ini berisi pernyataan tentang seputar pola asuh orang tua, yang terdiri dari 3 pola asuh orang tua yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis yang masing-masing indikator didapatkan melalui berbagai pendapat tokoh dari teori. Kuesioner ini terdiri dari 16 pernyataan. Kuesioner pola asuh orang tua digunakan untuk mengukur variabel *independent* yang diberikan kepada orang tua/wali murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, indikator kuesioner yang diturunkan dari pola asuh otoriter: tidak melakukan komunikasi dan kompromi terlebih dahulu kepada anak, cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti dan cenderung memaksa, memerintah dan menghukum, memaksa anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan serta upaya yang diharapkan orang tua. Pola asuh demokratis: Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertindak dengan melalui pendekatan

yang hangat kepada anak, memprioritaskan kepentingan anak dengan tetap mengendalikan anak, mendorong anak untuk mandiri dengan tetap mengontrol tindakan anak. Pola asuh permisif: Sedikit dalam memberi bimbingan kepada anak tetapi mereka sering hangat kepada anak sehingga disukai anak serta memberi kesempatan anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan dan cenderung dimanjakan, tidak memberi hukuman atas kesalahan anak. Pada kuesioner ini menggunakan skala *likert* dengan 4 jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Nilai skor selalu: 4, sering: 3, kadang-kadang: 2, tidak pernah: 1

2. Kuesioner Kemampuan Bicara

Kuesioner kemampuan bicara terdiri dari 17 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *dependent*. Indikator kuesioner kemampuan bicara meliputi: Aspek Kebahasaan terdiri dari: Ketepatan ucapan, Penempatan Bahasa, Pilihan kata (diksi), Ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non Kebahasaan terdiri dari: Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, kelancaran, relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu. Kuesioner ini menggunakan skala *likert* dengan 4 jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Nilai skor selalu: 4, sering: 3, kadang-kadang: 2, tidak pernah: 1.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Widoyoko (2013:141) bahwa validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur, dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid. Instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat dengan tepat mengukur apa yang perlu diukur. Validitas digunakan agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Validitas ini menggunakan validitas isi (*Content validity*) berkenaan dengan isi instrumen, yakni item instrumen

hendaknya dapat mencakup seluruh indikator dalam variabel yang akan diukur. Uji penelitian ini menggunakan bantuan dari SPSS pada setiap butir soal instrumen. Rumus uji validitas menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* yaitu :

$$r_{xy} = 1 - \frac{N\sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir dengan skor total
 N : Banyaknya Subjek
 X : skor butir
 Y : skor total

Validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur, dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid. Instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat dengan tepat mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* (r). Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung > r tabel dan tidak valid jika r hitung < r tabel. Nilai r tabel dilihat dengan tabel r dengan menggunakan rumus $df = n-2$. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% maka distribusi nilai r tabel dengan rumus $df=30-2= 28$ adalah 0,374.

Peneliti melakukan uji coba validitas di TK Al Hidayah 85 Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember kepada 30 responden. Peneliti melakukan uji validitas di TK Al Hidayah 85 Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember karena terdapat kesamaan kondisi dan karakteristik responden dengan TK Bustanul Athfal 01 Watukebo. Uji validitas dilaksanakan pada 18-19 Juni 2019

a. Hasil uji validitas instrumen pola asuh orang tua

Berdasarkan uji coba instrumen pola asuh orang tua yang berjumlah 16 item/butir maka didapatkan dengan perhitungan SPSS jumlah item keseluruhan yang valid sebanyak 13 item dan yang tidak valid sebanyak 3 item. Tabel ringkasan hasil uji coba validitas instrumen pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil ringkasan uji coba validitas pola asuh orang tua

No.	Pola Asuh Orang Tua	Nomor item	validitas r hitung	sum of rtabel	Kesimpulan
1.	Pola Asuh Otoriter	1	0,372	0,374	Tidak valid
		2	0,702	0,374	Valid
		3	0,657	0,374	Valid
		4	0,500	0,374	Valid
		5	0,751	0,374	Valid
2.	Pola Asuh Demokratis	6	0,478	0,374	Valid
		7	0,551	0,374	Valid
		8	0,498	0,374	Valid
		9	0,286	0,374	Tidak valid
		10	0,663	0,374	Valid
		11	0,665	0,374	Valid
		12	0,491	0,374	Valid
		13	0,257	0,374	Tidak valid
3.	Pola Asuh Permisif	14	0,732	0,374	Valid
		15	0,766	0,374	Valid
		16	0,540	0,374	Valid

Berdasarkan tabel di atas, jumlah item dari pola asuh otoriter dari 5 item yaitu nomor item 1,2,3,4,5 yang valid adalah nomor 2,3,4,5 dan yang tidak valid adalah nomor 1. Jumlah item pola asuh demokratis dari 8 item yaitu 6,7,8,9,10,11,12,13 yang valid adalah nomor 6,7,8,10,11,12,14,15,16 sedangkan jumlah item yang tidak valid adalah nomor 9 dan 13. Jumlah item pola asuh permisif adalah valid semua yaitu nomor 14,15,16.

b. Hasil uji validitas instrumen kemampuan bicara anak

Berdasarkan uji coba instrumen kemampuan bicara yang berjumlah 17 item maka didapatkan dengan bantuan perhitungan dari SPSS jumlah item yang valid sebanyak 15 sedangkan data yang tidak valid sebanyak 2. Tabel uji validitas kemampuan bicara sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil ringkasan uji coba intrumen kemampuan bicara

Kemampuan Bicara	Nomor item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Aspek Kebahasaan	1	0,184	0,374	Tidak valid
- Ketepatan ucapan	2	0,406	0,374	Valid
- Penempatan bahasa	3	0,627	0,374	Valid
- Ketepatan sasaran pembicaraan	4	0,444	0,374	Valid
	5	0,754	0,374	Valid
	6	0,643	0,374	Valid
	7	0,660	0,374	Valid
	8	0,642	0,374	Valid
	9	0,778	0,374	Valid
Aspek Nonkebahasaan	10	0,418	0,374	Valid
- Sikap tubuh dan pandangan	11	0,467	0,374	Valid
	12	0,285	0,374	Tidak valid
- Kesiediaan menghargai pembicara	13	0,789	0,374	Valid
	14	0,489	0,374	Valid
- Kelancaran	15	0,386	0,374	Valid
- Relevansi dan penalaran	16	0,686	0,374	Valid
	17	0,382	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah item valid ada 15 yaitu nomor item 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, sedangkan jumlah item tidak valid ada 2 item yaitu nomor item 1 dan 12.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2014:55), reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Reliabilitas digunakan untuk mencari data yang dapat dipercaya. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal dengan metode instrumen non diskrit. Analisis reliabilitasnya dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{11}{11 - 1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_1^2$: jumlah varians butir
 σ_1^2 : varians total

Reliabilitas digunakan untuk mencari data yang dipercaya dan untuk mengetahui hasil pengukuran yang tetap konsisten dengan alat ukur yang sama. Penelitian ini item pernyataan pada angket yang sudah valid diuji dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan adalah reliabel jika nilai $r_{alpha} > r_{tabel}$ dan tidak reliabel jika nilai $r_{alpha} < r_{tabel}$. Perhitungan hasil reliabilitas menggunakan batuan SPSS. Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono 2016:257)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan perhitungan SPSS yaitu sebagai berikut:

a. Hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua

Tabel hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Angket	Jumlah item awal	Jumlah item valid	Koefisien alpha	Keterangan
Pola asuh otoriter	5	4	0,771	Reliabel kuat
Pola asuh demokratis	6	3	0,726	Reliabel kuat
Pola asuh permisif	3	3	0,763	Reliabel kuat

b. Hasil uji reliabilitas kemampuan bicara anak

Tabel hasil uji validitas instrumen kemampuan bicara anak sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Bicara Anak

Angket	Jumlah item awal	Jumlah item valid	Koefisien alpha	Keterangan
Kemampuan bicara	17	15	0,747	Reliabel kuat

3.9 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data meliputi sebagai berikut :

1. *Editing*: *Editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan.
2. *Codeting*: *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis. Pemberian kode pada penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Kuesioner pola asuh orang tua:
 - 1) Pernyataan *favourable*:
 - Selalu : 4
 - Sering: 3
 - Kadang-kadang: 2
 - Tidak pernah: 1
 - 2) Pernyataan *unfavourable*:
 - Selalu : 1
 - Sering: 2
 - Kadang-kadang: 3
 - Tidak pernah: 4
 - b. Kuesioner kemampuan bicara
 - 1) Pernyataan *favourable*:

Selalu: 4

Sering: 3

Kadang-kadang: 2

Tidak pernah: 1

3) Pernyataan Pernyataan *unfavourable*:

Selalu: 1

Sering: 2

Kadang-kadang: 3

Tidak pernah: 4

3. Tabulasi: Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhannya analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

3.10 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan adalah korelasi Tata Jenjang. koefisien korelasi Tata Jenjang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rho_{XY} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)}$$

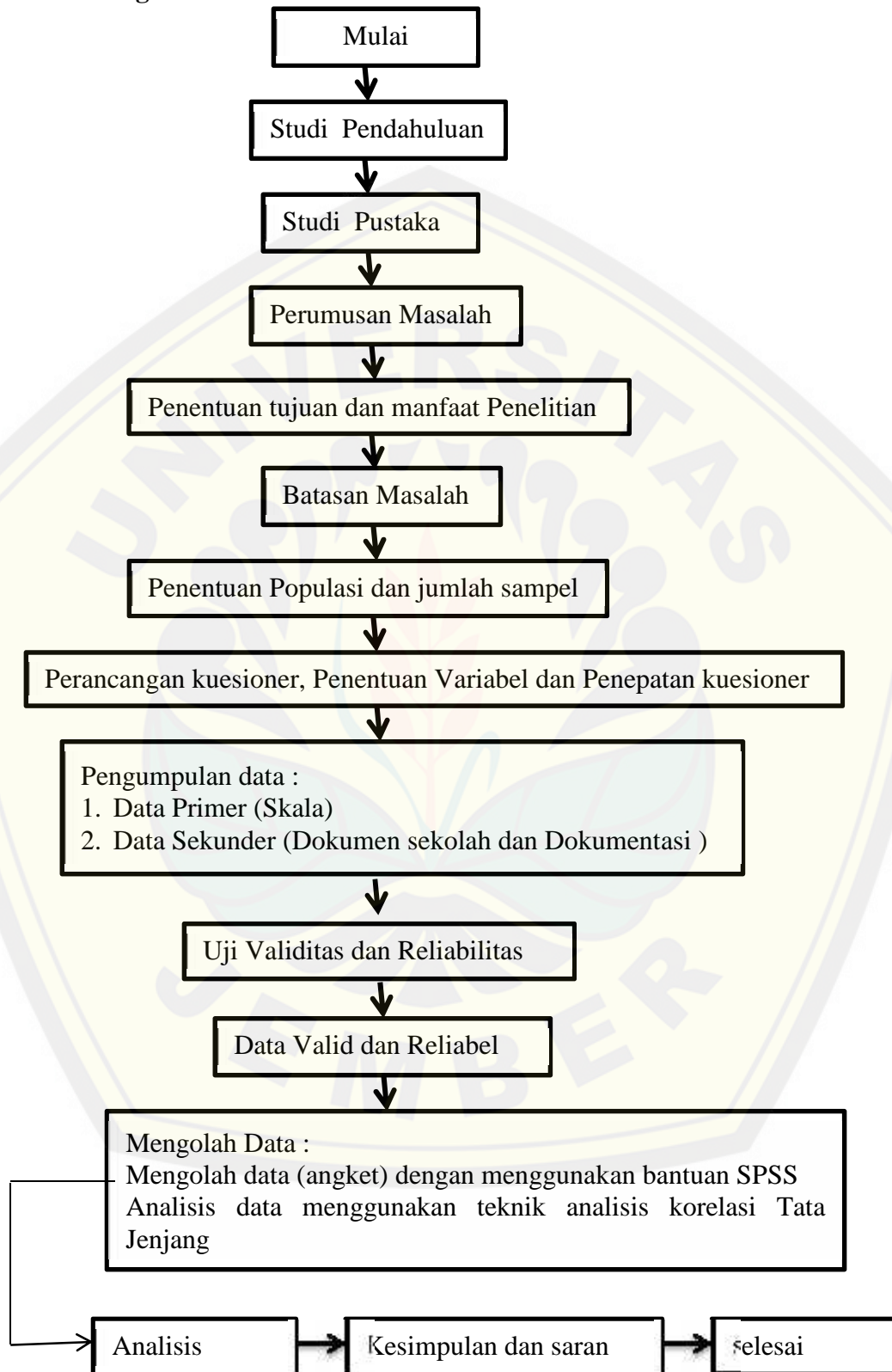
Keterangan:

rho : Koefisien Korelasi Tata Jenjang

B : Beda, selisih nilai ranking variabel 1 dan variabel 2

N : Banyaknya subjek

3.11 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah

BAB 5. PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang 1) kesimpulan, 2) saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan “ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil diperoleh dari analisis data menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,609 dengan signifikansi 0,000 maka apabila dikonsultasikan dengan kriteria keputusan $\alpha = 0,05$, $\alpha = 0,000$ artinya $\alpha = 0,000 <$ sehingga keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Orang Tua

Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang pengalaman maupun perasaan agar kemampuan berbicara anak lebih terbuka.

5.2.2 Bagi Guru

Membangun kemitraan dengan orang tua supaya orang tua ikut mengambil kesempatan menstimulasi untuk berbicara di lingkungan keluarga.

5.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Mengembangkan kegiatan *parenting* dan kemitraan dengan orang tua.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pola asuh orang tua dan kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

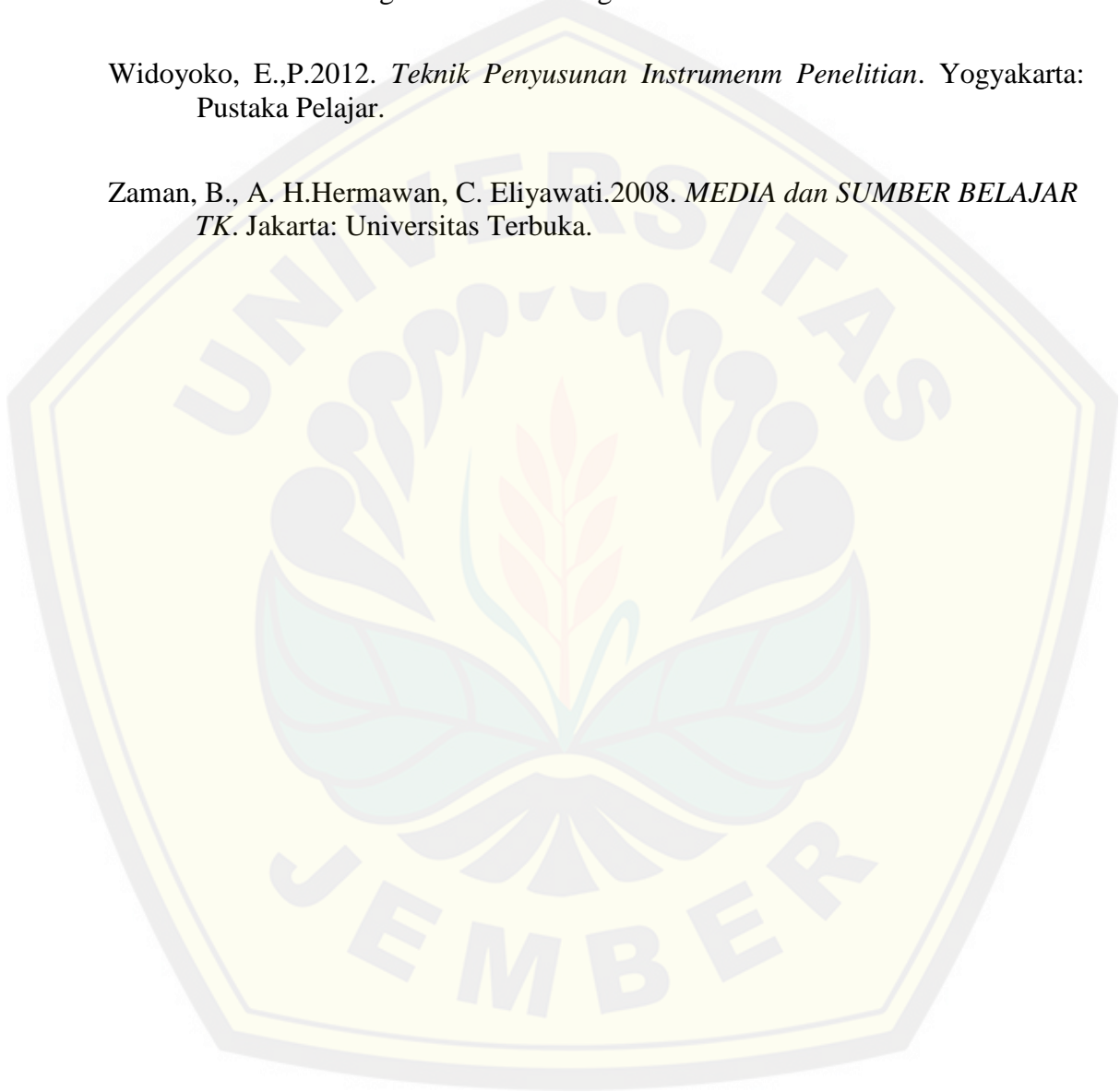
- Arsjad M.G. dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan bicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Brooks, J.2011. *The Process Of Parenting*. Eight Edition. New York. The McGrow Hill-Companies. Terjemahan oleh R. Fajar. 2011. *The Process Of Parenting*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewantara, I dan P.2012. Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya. <https://scholar.google.co.id>. [Diakses pada tanggal 3 Juli 2019].
- Dhieni, N.2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hasan, M.2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI)
- Indrijati, H.2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Prenandamedia Group.
- Juhardin, Hos, J.Roslan, S.2016. Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anak. <https://www.neliti.com>. [Diakses pada tanggal 2 Juli 2019].
- Lie, A.2008. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Madyawati, L.2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 17 September 2009. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional
- Santrock, J.W. 2009. *Children*. America: McGraw Hill. V.W dan W.A.2011. *Masa Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Humanika
- Sujiono, Y.N..2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Syaodih, E., dan M. Agustin.2008. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka

Wijanarko J., dan Setiawati E.2016. *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital Pengaruh Gadget dan Perilaku terhadap Kemampuan Anak*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia.

Widoyoko, E.,P.2012. *Teknik Penyusunan Instrumenm Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaman, B., A. H.Hermawan, C. Eliyawati.2008. *MEDIA dan SUMBER BELAJAR TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak di TK Aisyah Busthanul Athfal 01 Dusun Watukebo Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember	Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak di TK Aisyah Busthanul Athfal 01 Dusun Watukebo, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh orang tua (x) 2. Kemampuan bicara anak(y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh orang tua <ul style="list-style-type: none"> - Pola asuh otoriter - Pola asuh demokratis - Pola asuh permisif 2. Kemampuan Bicara <ul style="list-style-type: none"> Aspek Kebahasaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan ucapan 2. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; 3. Pilihan kata Aspek non kebahasaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; 2. Kesiediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain 3. Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara 4. Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu. 	RESPONDEN : <ul style="list-style-type: none"> - Seluruh wali/orangtua murid peserta didik B1 dan B2 di TK Aisyah Busthanul Athfal 01 Desa Watukebo INFORMAN : <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Wali Kelas - TU 	Metode penelitian : penelitian korelasional Pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> - Angket - Dokumenter Analisis Data Pendekatan kuantitatif Dengan rumus korelasi Tata Jenjang $rho_{XY} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)}$	H1 : ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan bicara anak di TK Aisyah Busthanul Athfal 01 Desa Watukebo

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-kisi angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Karakteristik Perilaku	No. Butir
Pola Asuh Orang Tua	1. Pola Asuh Otoriter - Tidak melakukan komunikasi dan kompromi terlebih dahulu kepada anak. - Cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti dan cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. - Memaksa anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan serta upaya yang diharapkan orang tua.	- Saya bersikap sangat tegas dan ambisius ketika anak saya bertanya mengapa saya menyuruh melakukan sesuatu	1
		- Saya memaksa anak untuk terus belajar dan sedikit bermain	2
		- Saya memerintah anak untuk bisa memahami semua yang dikatakan oleh guru dan menjadi yang paling unggul	3
		- Saya menghukum anak apabila anak tidak bisa mencapai sesuatu yang saya harapkan	4
		- Saya memaksa anak untuk mencapai harapan saya dengan patuh mengikuti arahan dari saya	5
2. Pola asuh demokratis	- Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertindak dengan melalui pendekatan yang hangat kepada anak. - Memprioritaskan kepentingan anak dengan tetap mengendalikan anak - Menorong anak untuk mandiri dengan tetap mengontrol tindakan anak	- Saya memberi kesempatan kepada anak untuk memilih belajar atau bermain dulu dengan memberi kesepakatan waktu	6
		- Saya membiarkan anak bermain sesuka hatinya ketika anak terlihat kelelahan belajar, namun tetap dikontrol.	7
		- Saya menyuruh anak untuk istirahat ketika anak sudah belajar maupun bermain.	8
		- Saya mengajari sesuatu bila anak tidak memahami sesuatu	9

Variabel	Indikator	Karakteristik Perilaku	No. Butir
		- Saya selalu mendengar curahan isi hati anak	10
		- Saya membelikan barang apapun yang dibutuhkan oleh anak sesuai kemampuan ekonomi saya	11
		- Saya mendorong anak untuk mandiri. Seperti: menaruh kembali buku di rak, merapikan kembali mainan yang sudah selesai dipakai	12
		- Saya selalu mengawasi anak dan tetap memberi kebebasan anak	13
	3. Pola asuh permisif	- Saya menyayangi anak saya dan selalu mendengar curahan hati anak saya namun tidak mau melihat kesalahan yang dilakukan anak saya	14
	- Sedikit dalam memberi bimbingan kepada anak tetapi mereka sering hangat kepada anak sehingga disukai anak serta memberi kesempatan anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup.	- Saya kasihan memberi anak saya hukuman meskipun anak saya berbuat kesalahan	15
	- Orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan dan cenderung dimanjakan	- Saya selalu membelikan semua kebutuhan dan apapun yang diinginkan anak	16
	- Tidak memberi hukuman atas kesalahan anak		

2. Kisi-kisi angket Kemampuan Bicara Anak

Variabel	Indikator	Karakteristik Perilaku	No. Butir
Kemampuan Bicara Anak	Aspek Kebahasaan 4. Ketepatan ucapan 5. Penempatan Bahasa 6. Pilihan kata (diksi) 7. Ketepatan sasaran pembicaraan	- Anak saya bertanya tentang kalimat sederhana dengan tepat. Contoh: siapakah Tuhan ku?	1
		- Anak saya bisa menjawab pertanyaan dengan baik	2
		- Anak saya bisa bercerita sesuatu dengan bahasa yang benar	3
		- Anak saya berbicara tentang sesuatu dengan gaya bahasa yang tepat yang bisa dimengerti orang lain	4
		- Anak saya mengutarakan sesuatu yang diinginkan atau yang tidak diinginkan	5
		- Anak saya bisa menyebutkan kata-kata yang dikenal dengan tepat	6
		- Anak saya bisa mengekspresikan ide kepada orang lain	7
		- Anak saya bisa bercerita dongeng yang didengar	8
		- Anak saya bisa melanjutkan cerita yang di dengar	9

	Indikator	Karakteristik Perilaku	No. Butir
Aspek Non Kebahasaan 5. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; 6. Kesiapan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain 7. Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara 8. Kelancaran 9. Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu		- Anak saya memperhatikan saya ketika berbicara kepada saya (menatap mata, memberikan anggukan)	10
		- Anak saya mendekat ketika menginginkan sesuatu	11
		- Anak saya menjawab ucapan yang baik ketika dipanggil oleh saya	12
		- Anak saya mendengar nasihat yang disampaikan saya, ataupun orang lain	13
		- anak saya sopan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dengan suara yang halus dan tidak teriak-teriak	14
		- anak saya bisa lancar dalam berbicara	15
		- anak saya bisa menceritakan pengalaman yang dialaminya.	16
		- Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan pertanyaan	17

LAMPIRAN C. SURAT PERMOHONAN

SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luvitasari Dwi Maulinda
NIM : 150210205027
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Watu Ulo Desa Sabrang, Ambulu, Jember.
RT/RW 01/11

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi anda maupun keluarga anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orang tua yang bermanfaat bagi anda dalam meningkatkan kemampuan bicara anak yang berkembang sesuai usia anak.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman apapun bagi anda maupun keluarga anda. Sebaliknya apabila anda bersedia maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaanya untuk menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Luvitasari Dwi Maulinda
NIM. 150210205027

LAMPIRAN D. SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan paa lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden alam penelitian yang akan dilakuan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu :

Nama : Luvitasari Dwi Maulinda
NIM : 150210205027
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Watu Ulo Desa Sabrang, Ambulu, Jember. RT/RW 01/11
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di TK Aisyah Bustanul Athfal 01 Watukebo, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Tahun Ajaran 2018/2019

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember,2019

(.....)
Nama terang dan tanda tangan

LAMPIRAN E. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Kode Responden :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini yang paling menggambarkan keadaan anak sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuesioner ini. Silahkan beri tanda check () atau silang (X) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap butir pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya mengajari anak cara berbicara sopan kepada orang yang lebih tua				

Artinya : Berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “saya mengajari anak cara berbicara sopan kepada orang yang lebih tua” hal tersebut sangat sesuai dengan kondisi anda dan selalu anda lakukan.

Selalu : Perilaku yang muncul setiap hari

Sering : Perilaku yang lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Kadang-kadang : Perilaku pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Tidak pernah : Perilaku tidak pernah muncul sama sekali.

Skala Pola Asuh Orang Tua

NO	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	- Saya bersikap sangat tegas dan ambisius ketika anak saya bertanya mengapa saya menyuruh melakukan sesuatu				
2.	- Saya memaksa anak untuk terus belajar dan sedikit bermain				
3.	- Saya memerintah anak untuk bisa memahami semua yang dikatakan oleh guru dan menjadi yang paling unggul				
4.	- Saya menghukum anak apabila anak tidak bisa mencapai sesuatu yang saya harapkan				
5.	- Saya memaksa anak untuk mencapai harapan saya dengan patuh mengikuti arahan dari saya				
6.	- Saya memberi kesempatan kepada anak untuk memilih belajar atau bermain dulu dengan memberi kesepakatan waktu				
7.	- Saya membiarkan anak bermain sesuka hatinya ketika anak terlihat kelelahan belajar, namun tetap dikontrol.				
8.	- Saya menyuruh anak untuk istirahat ketika anak sudah belajar maupun bermain.				

NO.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
9.	- Saya mengajari sesuatu bila anak tidak memahami sesuatu				
10.	- Saya selalu mendengar curahan isi hati anak				
11.	- Saya membelikan barang apapun yang dibutuhkan oleh anak sesuai kemampuan ekonomi saya				
12.	- Saya mendorong anak untuk mandiri. Seperti: menaruh kembali buku di rak, merapikan kembali mainan yang sudah selesai dipakai				
13.	- Saya selalu mengawasi anak dan tetap memberi kebebasan anak				
14.	- Saya menyayangi anak saya dan selalu mendengar curahan hati anak saya namun tidak mau melihat kesalahan yang dilakukan anak saya				
15.	- Saya kasihan memberi anak saya hukuman meskipun anak saya berbuat kesalahan				
16.	- Saya selalu membelikan semua kebutuhan dan apapun yang di inginkan anak				

Kode Responden :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini yang paling menggambarkan keadaan anak sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuesioner ini. Silahkan beri tanda check () atau silang (X) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap butir pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
1.	Anak saya bisa bicara sopan kepada orang yang lebih tua				

Artinya : Berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “Anak saya bisa bicara sopan kepada orang yang lebih tua” hal tersebut sangat sesuai dengan kondisi anak anda.

Selalu : Apabila anda merasa perilaku tersebut selalu muncul dari anak

Sering : Apabila anda merasa perilaku sering atau lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Kadang-kadang : Apabila anda merasa perilaku kadang muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Tidak pernah : Apabila anda merasa Perilaku tidak pernah muncul sama sekali pada anak

Skala Kemampuan Bicara Anak

NO	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	- Anak saya bertanya tentang kalimat sederhana dengan tepat. Contoh: siapakah Tuhan ku?				
2.	- Anak saya bisa menjawab pertanyaan dengan baik				
3.	- Anak saya bisa bercerita sesuatu dengan bahasa yang benar				
4.	- Anak saya berbicara tentang sesuatu dengan gaya bahasa yang tepat yang bisa dimengerti orang lain				
5.	- Anak saya mengutarakan sesuatu yang diinginkan atau yang tidak diinginkan				
6.	- Anak saya bisa menyebutkan kata-kata yang dikenal dengan tepat				
7.	- Anak saya bisa mengekspresikan ide kepada orang lain				
8.	- Anak saya bisa bercerita dongeng yang didengar				
9.	- Anak saya bisa melanjutkan cerita yang di dengar				
10.	- Anak saya memperhatikan saya ketika berbicara kepada saya (menatap mata, memberikan anggukan)				
11.	- Anak saya mendekat ketika menginginkan sesuatu				

NO.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
12.	- Anak saya menjawab ucapan yang baik ketika dipanggil oleh saya				
13.	- Anak saya mendengar nasihat yang disampaikan saya, ataupun orang lain				
14.	- anak saya sopan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua engan suara yang halus dan tidak teriak-teriak				
15.	- anak saya bisa lancar dalam berbicara				
16.	- anak saya bisa menceritakan pengalaman yang dialaminya.				
17.	- anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan pertanyaan				

LAMPIRAN F. DATA PENDIDIK DAN PROFIL TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01

a. Data Pendidik

No.	Nama Guru	NIK	Tempat Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	ANIK SETIOWATI	3509125810810003	Jember, 1981-10-18	GTY/PTY	Guru Kelas
2	EVI JUNITA	3509185006950002	Jember, 1995-06-10	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
3	LILIS SRI WAHYUNI	3509125811690001	Jember, 1969-11-18	GTY/PTY	Guru Kelas
4	MUKARROMAH	3509125603630004	Jember, 1963-03-16	GTY/PTY	Guru Kelas
5	UHTUL AZIMAH	3509126007760004	Jember, 1976-07-20	GTY/PTY	Guru Kelas
6	UMIYATI	3509124405690002	Jember, 1969-05-04	GTY/PTY	Kepala Sekolah
7	WAHYUNINGSIH	3509124808670005	Jember, 1967-08-08	PNS	Guru Kelas

b. Profil sekolah

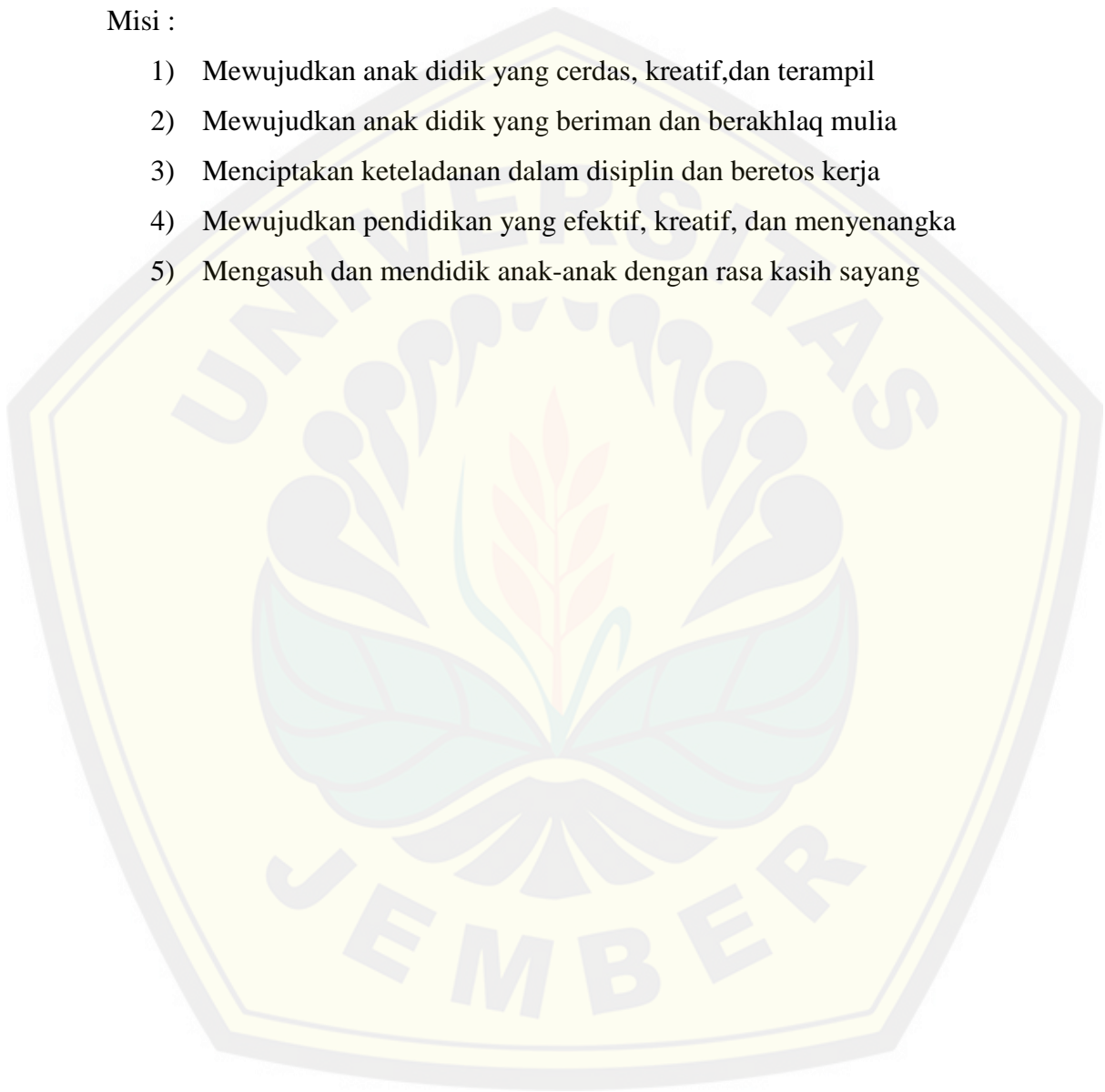
Nama Sekolah : TK Aisyiyah Busthanul Athfal 01 Watukebo
 Alamat : Jalan Sulawesi Gang 01 No.5 Desa Andongsari,
 Kecamatan Ambulu RT/RW 02/08
 NPSN : 69909824
 Kabupaten : Jember
 Propinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 68172
 Status sekolah : Swasta
 Status Kepemilikan : Yayasan
 Tahun didirikan sekolah : 1953
 Email : tkaba01watukebo@gmail.com

c. Visi dan Misi sekolah

Visi : Mewujudkan anak didik yang cerdas, mandiri, berprestasi, serta berkepribadian dan berbudi pekerti luhur yang didasari dengan iman dan taqwa yang diridhoi oleh Allah SWT

Misi :

- 1) Mewujudkan anak didik yang cerdas, kreatif, dan terampil
- 2) Mewujudkan anak didik yang beriman dan berakhlak mulia
- 3) Menciptakan keteladanan dalam disiplin dan beretos kerja
- 4) Mewujudkan pendidikan yang efektif, kreatif, dan menyenangkan
- 5) Mengasuh dan mendidik anak-anak dengan rasa kasih sayang



LAMPIRAN G. DATA ANGKET UJI VALIDITAS POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK

a. Pola Asuh Orang Tua

Responden	Pola Asuh Orang Tua																		TOTAL	
	Otoriter						Demokratis							Permisif						
	1	2	3	4	5	Total	6	7	8	9	10	11	12	13	Total	14	15	16		Total
YP1	3	3	3	4	3	16	1	1	2	3	1	1	1	1	11	4	3	3	10	37
IK2	2	3	3	4	3	15	3	3	1	1	1	3	1	1	14	4	3	1	8	37
EY3	3	4	1	4	3	15	2	1	2	2	1	3	1	1	13	4	3	3	10	38
EW4	1	4	1	4	4	14	2	2	1	1	1	3	1	1	12	4	2	3	9	35
DFL5	2	2	2	4	3	13	1	1	1	1	1	1	1	1	8	3	1	2	6	27
JH6	1	3	4	4	3	15	1	1	2	1	1	1	1	2	10	3	4	3	10	35
UM7	3	4	4	4	4	19	1	1	1	1	1	1	1	2	9	4	3	3	10	38
SM8	3	2	1	3	2	11	2	2	2	1	1	1	1	1	11	4	3	3	10	32
J9	2	3	1	4	2	12	2	2	3	2	3	3	2	1	18	2	1	2	5	35
HS10	2	3	4	3	3	15	4	1	1	1	1	1	1	1	11	3	1	3	7	33
FDS11	2	3	2	2	4	13	1	1	1	1	1	1	1	1	8	3	1	3	7	28
RF12	2	2	2	3	3	12	1	1	1	3	1	3	2	1	13	2	2	4	8	33
WNC13	2	2	1	3	1	9	3	2	2	1	1	1	1	1	12	3	3	2	8	29
IF14	3	3	4	4	4	18	2	1	1	1	1	2	1	1	10	4	3	3	10	38
S15	3	3	2	3	3	14	1	1	1	1	1	1	1	1	8	3	3	3	9	31
SL16	2	2	3	3	3	13	3	4	3	2	2	2	2	1	19	2	2	1	5	37
SW17	2	3	3	4	4	16	1	2	1	2	1	1	1	1	10	2	1	1	4	26
M18	1	1	2	3	1	8	2	1	1	2	1	2	1	1	11	1	1	1	3	22

Responden	Pola Asuh Orang Tua																		Total	
	Otoriter					Total	Demokratis							Total	Permisif			Total		
	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	11	12		13	14	15			16
ZK19	2	2	2	3	3	12	2	1	1	1	1	2	1	2	11	4	4	3	11	34
N20	4	4	3	4	4	19	1	1	1	1	4	3	2	3	16	3	4	2	9	44
K21	3	3	2	4	3	15	3	1	1	1	2	2	1	3	14	3	2	3	8	37
L22	1	4	4	4	3	16	2	1	1	3	1	3	1	1	13	2	3	3	8	37
SWA23	1	4	4	4	3	16	1	1	1	1	1	2	2	1	10	4	3	3	10	36
DY24	2	3	3	4	1	13	1	3	1	1	1	3	1	2	13	4	4	1	9	35
SC25	1	3	2	4	1	11	2	1	1	1	3	3	1	2	14	3	4	3	10	35
NY26	1	3	3	3	2	12	2	1	3	1	1	1	1	2	12	4	4	1	9	33
M27	2	3	1	4	1	11	2	1	1	2	1	3	1	1	12	3	4	3	10	33
SP28	3	2	1	3	3	12	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	3	3	7	27
AS29	3	2	1	3	3	12	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	3	3	7	27
LI30	1	4	1	4	3	13	1	1	1	2	1	1	2	1	10	3	3	1	7	30

b. Kemampuan Berbicara Anak

Responden	Aspek Kebahasaan									Aspek Nonkebahasaan							Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		17
YP1	3	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	1	2	2	1	1	3	36
IK2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	39
EY3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
EW4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	43
DFL5	1	2	3	2	1	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	2	3	35
JH6	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	3	1	1	3	30
UM7	3	3	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	3	1	1	3	33
SM8	1	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	27
J9	4	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	38
HS10	2	3	3	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	29
FDS11	2	3	3	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	29
RF12	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	1	1	4	38
WNC13	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	28
IF14	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	32
S15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	47
SL16	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	1	1	4	3	51
SW17	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	23
M18	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	25

Responden	Kemampuan Bicara Anak																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
ZK19	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	26
N20	1	1	3	3	2	2	4	3	4	2	1	1	2	2	2	3	1	37
K21	1	2	3	2	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	3	3	43
L22	1	2	3	2	1	3	3	4	3	1	1	1	3	3	3	3	2	39
SWA23	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	31
DY24	2	2	2	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	28
SC25	1	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	24
NY26	3	2	2	3	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	29
M27	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	27
SP28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	25
AS29	3	1	2	1	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	3	38
LI30	2	2	3	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	28



LAMPIRAN H. HASIL UJI VALIDITAS POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMAMPUAN BERBICARA

a. Pola Asuh Otoriter

Correlations

		jawaban responden 1	jawaban responden 2	jawaban responden 3	jawaban responden 4	jawaban responden 5	total jawaban
jawaban responden 1	Pearson Correlation	1	-.036	-.109	-.050	.324	.372*
	Sig. (2-tailed)		.852	.567	.792	.081	.043
	N	30	30	30	30	30	30
jawaban responden 2	Pearson Correlation	-.036	1	.306	.582**	.411*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.852		.101	.001	.024	.000
	N	30	30	30	30	30	30
jawaban responden 3	Pearson Correlation	-.109	.306	1	.234	.326	.657**
	Sig. (2-tailed)	.567	.101		.214	.079	.000
	N	30	30	30	30	30	30
jawaban responden 4	Pearson Correlation	-.050	.582**	.234	1	.060	.500**
	Sig. (2-tailed)	.792	.001	.214		.751	.005
	N	30	30	30	30	30	30
jawaban responden 5	Pearson Correlation	.324	.411*	.326	.060	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.081	.024	.079	.751		.000
	N	30	30	30	30	30	30
total jawaban	Pearson Correlation	.372*	.702**	.657**	.500**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.000	.000	.005	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
jawaban responden 12	Pearson Correlation	-.143	.176	.228	.300	.475**	.264	1	.000	.491**
	Sig. (2-tailed)	.450	.352	.225	.108	.008	.159		1.000	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
jawaban responden 13	Pearson Correlation	-.023	-.148	-.057	-.363*	.531**	.147	.000	1	.257
	Sig. (2-tailed)	.904	.436	.766	.049	.003	.437	1.000		.170
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total jawaban	Pearson Correlation	.478**	.551**	.498**	.286	.663**	.665**	.491**	.257	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.005	.125	.000	.000	.006	.170	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Pola Asuh Permisif

Correlations

		jawaban responden 14	jawaban responden 15	jawaban responden 16	total jawaban
jawaban responden 14	Pearson Correlation	1	.399*	.078	.732**
	Sig. (2-tailed)		.029	.681	.000
	N	30	30	30	30
jawaban responden 15	Pearson Correlation	.399*	1	.106	.766**
	Sig. (2-tailed)	.029		.579	.000
	N	30	30	30	30
jawaban responden 16	Pearson Correlation	.078	.106	1	.540**
	Sig. (2-tailed)	.681	.579		.002
	N	30	30	30	30
total jawaban	Pearson Correlation	.732**	.766**	.540**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Total Pearson Correlation	.184	.406*	.627**	.444*	.754**	.643**	.660**	.642**	.778**	.418*	.467**	.285	.789**	.489**	.386*	.686**	.382*	1
Sig. (2-tailed)	.330	.026	.000	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.022	.009	.126	.000	.006	.035	.000	.037	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN I. DATA ANGKET RELIABILITAS POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK

a. Pola Asuh Orang Tua

Responden	Pola Asuh Orang Tua																TOTAL
	Otoriter				Total	Demokratis						Total	Permisif			Total	
	2	3	4	5		6	7	8	10	11	12		14	15	16		
YP1	3	3	4	3	13	1	1	2	1	1	1	7	4	3	3	10	30
IK2	3	3	4	3	13	3	3	1	1	3	1	12	4	3	1	8	33
EY3	4	1	4	3	12	2	1	2	1	3	1	10	4	3	3	10	32
EW4	4	1	4	4	13	2	2	1	1	3	1	10	4	2	3	9	32
DFL5	2	2	4	3	11	1	1	1	1	1	1	6	3	1	2	6	23
JH6	3	4	4	3	14	1	1	2	1	1	1	7	3	4	3	10	31
UM7	4	4	4	4	16	1	1	1	1	1	1	6	4	3	3	10	32
SM8	2	1	3	2	8	2	2	2	1	1	1	9	4	3	3	10	27
J9	3	1	4	2	10	2	2	3	3	3	2	15	2	1	2	5	30
HS10	3	4	3	3	13	4	1	1	1	1	1	9	3	1	3	7	29
FDS11	3	2	2	4	11	1	1	1	1	1	1	6	3	1	3	7	24
RF12	2	2	3	3	10	1	1	1	1	3	2	9	2	2	4	8	27
WNC13	2	1	3	1	7	3	2	2	1	1	1	10	3	3	2	8	25
IF14	3	4	4	4	15	2	1	1	1	2	1	8	4	3	3	10	33
S15	3	2	3	3	11	1	1	1	1	1	1	6	3	3	3	9	26
SL16	2	3	3	3	11	3	4	3	2	2	2	16	2	2	1	5	32
SW17	3	3	4	4	14	1	2	1	1	1	1	7	2	1	1	4	25
M18	1	2	3	1	7	2	1	1	1	2	1	8	1	1	1	3	18
ZK19	2	2	3	3	10	2	1	1	1	2	1	8	4	4	3	11	29

Responden	Pola Asuh Orang Tua																Total
	Otoriter				Total	Demokratis						Total	Permisif			Total	
	2	3	4	5		6	7	8	10	11	12		14	15	16		
N20	4	3	4	4	15	1	1	1	4	3	2	12	3	4	2	9	36
K21	3	2	4	3	12	3	1	1	2	2	1	10	3	2	3	8	30
L22	4	4	4	3	15	2	1	1	1	3	1	9	2	3	3	8	32
SWA23	4	4	4	3	15	1	1	1	1	2	2	8	4	3	3	10	33
DY24	3	3	4	1	11	1	3	1	1	3	1	10	4	4	1	9	30
SC25	3	2	4	1	10	2	1	1	3	3	1	11	3	4	3	10	31
NY26	3	3	3	2	11	2	1	3	1	1	1	9	4	4	1	9	29
M27	3	1	4	1	9	2	1	1	1	3	1	9	3	4	3	10	28
SP28	2	1	3	3	9	1	1	1	1	1	1	6	1	3	3	7	22
AS29	2	1	3	3	9	1	1	1	1	1	1	6	1	3	3	7	22
LI30	4	1	4	3	12	1	1	1	1	1	2	7	3	3	1	7	26

b. Kemampuan Berbicara Anak

Responden	Kebahasaan									Non Kebahasaan							Total
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	16	17		
YP1	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	2	2	1	1	3	32	
IK2	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	36	
EY3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38	
EW4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	39	
DFL5	2	3	2	1	2	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	32	
JH6	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	3	25	

Responden	Kebahasaan									Non Kebahasaan							Total
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	16	17		
UM7	3	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	3	29	
SM8	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	25	
J9	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	32	
HS10	3	3	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	26	
FDS11	3	3	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	26	
RF12	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	1	1	4	33	
WNC13	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	23	
IF14	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	29	
S15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	42	
SL16	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	1	4	3	48	
SW17	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	21	
M18	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	22	
ZK19	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	21	
N20	1	3	3	2	2	4	3	4	2	1	2	2	2	3	1	35	
K21	2	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	41	
L22	2	3	2	1	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	2	37	
SWA23	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	27	
DY24	2	2	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	3	1	1	25	
SC25	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	22	
NY26	2	2	3	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	25	
M27	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	24	
SP28	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	23	
AS29	1	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	34	
LI30	2	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	25	

LAMPIRAN J. HASIL ANGKET UJI RELIABILITAS POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK

a. Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Demokratis dan Permisif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	4

b. Kemampuan Berbicara Anak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	16

LAMPIRAN K. DATA PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMAMPUAN BICARA

a. Pola Asuh Orang Tua

Respo nden	Pola Asuh Orang Tua																T O T A L
	Otoriter				total	Demokratis						tota l	Permisif			tota l	
	2	3	4	5		6	7	8	1 0	1 1	1 2		1 4	1 5	1 6		
P1	3	4	3	2	12	2	1	3	1	3	1	11	4	4	2	10	33
P2	3	4	3	2	12	1	1	2	1	3	1	9	3	4	1	8	29
P3	2	4	1	1	8	1	2	1	1	3	1	9	3	1	1	5	22
P4	2	1	3	1	7	2	2	1	1	3	1	10	1	2	1	4	21
P5	2	1	1	2	6	1	2	2	1	3	1	10	1	1	1	3	19
P6	2	1	1	2	6	1	2	1	2	3	1	10	1	2	1	4	20
P7	1	1	3	2	7	1	2	1	2	3	1	10	1	1	1	3	20
P8	2	2	3	2	9	2	2	2	1	1	1	9	4	4	2	10	28
P9	2	3	3	2	10	2	2	1	1	1	1	8	3	4	3	10	28
P10	2	2	4	2	10	1	1	1	2	3	1	9	1	4	3	8	27
P11	2	2	4	3	11	2	1	3	1	1	1	9	4	4	3	11	31
P12	3	3	4	4	14	1	1	1	1	3	1	8	3	3	3	9	31
P13	3	4	4	3	14	3	2	1	1	3	1	11	3	3	3	9	34
P14	1	3	4	4	12	1	1	4	2	2	1	11	1	2	3	6	29
P15	3	3	4	3	13	3	2	1	2	3	2	13	3	2	3	8	34
P16	1	1	3	4	9	2	2	1	2	2	1	10	2	3	3	8	27
P17	1	1	3	3	8	2	2	1	2	1	1	9	2	3	3	8	25
P18	2	4	4	4	14	3	2	1	1	1	1	9	1	1	4	6	29
P19	3	3	3	3	12	3	2	2	2	2	2	13	3	1	2	6	31
P20	2	2	2	1	7	2	3	1	1	1	1	9	2	4	2	8	24
P21	1	2	2	3	8	3	3	2	2	3	2	15	4	4	4	12	35
P22	4	3	4	4	15	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	12	33
P23	1	1	3	1	6	1	1	1	1	1	1	6	2	3	3	8	20
P24	2	3	4	3	12	1	1	1	1	4	3	11	3	3	3	9	32
P25	3	3	4	4	14	3	1	1	1	3	1	10	3	2	3	8	32
P26	4	3	4	4	15	1	1	1	1	3	1	8	3	3	3	9	32
P27	3	3	4	3	13	1	1	1	1	2	1	7	4	3	3	10	30
P28	1	2	3	3	9	3	1	1	3	2	2	12	3	4	4	11	32
P29	4	1	4	3	12	4	3	1	2	1	1	12	3	3	2	8	32
P30	4	2	4	3	13	2	1	1	1	2	1	8	4	4	3	11	32
P31	2	3	4	2	11	2	3	1	2	2	2	12	1	4	2	7	30
P32	4	3	4	4	15	2	1	1	2	2	2	10	3	3	3	9	34
P33	4	4	3	3	14	1	1	1	1	1	1	6	3	3	3	9	29
P34	4	4	4	4	16	2	1	1	1	1	1	7	4	4	4	12	35

b. Kemampuan Berbicara Anak

Responden	Kemampuan Bicara															Total
	Aspek kebahasaan								Aspek Non Kebahasaan							
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	16	17	
P1	2	2	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	1	24
P2	2	1	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	4	1	25
P3	1	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	23
P4	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	21
P5	1	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	21
P6	2	1	3	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	24
P7	1	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	22
P8	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	25
P9	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	32
P10	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	2	3	23
P11	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	29
P12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	15
P13	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	2	29
P14	2	1	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	1	3	29
P15	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	30
P16	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	3	2	28
P17	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	22
P18	3	2	1	1	1	4	2	3	1	1	1	2	1	1	1	24
P19	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	34
P20	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	21
P21	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	37
P22	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1	2	3	1	1	3	28
P23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
P24	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	37
P25	3	3	1	3	2	2	4	3	1	1	1	1	3	2	3	30
P26	1	1	2	1	1	3	3	3	1	1	2	3	1	1	2	24
P27	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	30
P28	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	1	1	2	35
P29	2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	3	3	1	1	1	27
P30	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	32
P31	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	31
P32	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	36
P33	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	1	2	2	42
P34	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	28

LAMPIRAN L. UJI HIPOTESIS

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87575154
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.110
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639
a. Test distribution is Normal.		

b. Uji Hipotesis Analisis *Spearman Rank*

Correlations

			pola asuh	kemampuan bicara
Spearman's rho	pola asuh	Correlation Coefficient	1.000	.609**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	34	34
	kemampuan bicara	Correlation Coefficient	.609**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Uji Analisis Tiap Variabel *Product Moment*

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.396*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	34	34
Y	Pearson Correlation	.396*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.305
	Sig. (2-tailed)		.079
	N	34	34
Y	Pearson Correlation	.305	1
	Sig. (2-tailed)	.079	
	N	34	34

Correlations

		X3	Y
X3	Pearson Correlation	1	.406*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	34	34
Y	Pearson Correlation	.406*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN M. TABEL PENGKATEGORIAN

a. Kategorian Pola Asuh Orang Tua

No.	Kode Responden	Total Skor	Pola Asuh Orang Tua			Kesimpulan
			Otoriter	Demokratis	Permisif	
1	P1	33	3	1,8	3,33	Permisif
2	P2	29	3	1,5	2,6	Otoriter
3	P3	22	2	1,5	1,6	Otoriter
4	P4	21	1,75	1,6	1,3	Otoriter
5	P5	19	1,5	1,6	1	Demokratis
6	P6	20	1,5	1,6	1,3	Demokratis
7	P7	20	1,75	1,6	1	Otoriter
8	P8	28	2,25	1,5	3,33	Permisif
9	P9	28	2,5	1,3	3,33	Permisif
10	P10	27	2,5	1,5	2,6	Permisif
11	P11	31	2,75	1,5	3,6	Permisif
12	P12	31	3,5	1,3	3	Otoriter
13	P13	34	3,5	1,83	3	Otoriter
14	P14	29	3	1,83	2	Otoriter
15	P15	34	3,25	2,1	2,6	Otoriter
16	P16	27	3,25	1,6	2,6	Otoriter
17	P17	25	2	1,5	2,6	Permisif
18	P18	29	3,5	1,5	2	Otoriter
19	P19	31	3	2,1	2	Otoriter
20	P20	24	1,75	1,5	2,6	Permisif
21	P21	35	2	2,5	4	Permisif
22	P22	33	3,75	1	4	Permisif
23	P23	20	1,5	1	2,6	Permisif
24	P24	32	3	1,83	3	Otoriter Dan Permisif
25	P25	32	3,5	1,6	2,6	Otoriter
26	P26	32	3,75	1,3	3	Otoriter
27	P27	30	3,25	1,16	3,33	Permisif
28	P28	32	2,25	2	3,6	Permisif
29	P29	32	3	2	2,6	Otoriter
30	P30	32	3,25	1,3	3,6	Permisif
31	P31	30	2,75	2	2,3	Otoriter
32	P32	34	3,75	1,6	3	Otoriter
33	P33	29	3,5	1	3	Otoriter
34	P34	35	4	1,16	3	Otoriter

b. Kategorian Kemampuan Bicara

No.	Kode Responden	Total Skor	Kesimpulan
1	P1	24	Rendah
2	P2	25	Rendah
3	P3	23	Sangat rendah
4	P4	21	Sangat rendah
5	P5	21	Sangat rendah
6	P6	24	Rendah
7	P7	22	Sangat rendah
8	P8	25	Rendah
9	P9	32	Rendah
10	P10	23	Sangat rendah
11	P11	29	Rendah
12	P12	15	Sangat rendah
13	P13	29	Rendah
14	P14	29	Rendah
15	P15	30	Rendah
16	P16	28	Rendah
17	P17	22	Sangat rendah
18	P18	24	Rendah
19	P19	34	Sedang
20	P20	21	Sangat rendah
21	P21	37	Sedang
22	P22	28	Rendah
23	P23	14	Sangat rendah
24	P24	37	Sedang
25	P25	30	Rendah
26	P26	24	Rendah
27	P27	30	Rendah
28	P28	35	Sedang
29	P29	27	Rendah
30	P30	32	Rendah
31	P31	31	Rendah
32	P32	36	Sedang
33	P33	42	Tinggi
34	P34	28	Rendah

LAMPIRAN N. KATEGORISASI

KATEGORISASI BERDASARKAN INTERVAL NILAI

a. Kemampuan Bicara

Jumlah butir pernyataan = 15

X_t = jumlah item x nilai tertinggi

$$= 4 \times 15 = 60$$

X_r = jumlah item x nilai rendah

$$= 1 \times 15 = 15$$

Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 (\log) n$$

$$= 1 + 3,3 \log 15$$

$$= 1 + 3,3 (1,17)$$

$$= 1 + 3,861$$

$$= 4,861 (5)$$

Jarak Kelas Interval : $60 - 15 / 5 = 9$

Klasifikasi Angket Kemampuan Bicara

Jumlah Skor	Klasifikasi
51-60	Sangat Tinggi
42-50	Tinggi
33-41	Sedang
24-32	Rendah
15-23	Sangat Rendah

LAMPIRAN O. DATA PESERTA DIDIK KELOMPOK B1 DAN B2

Kelompok B1

NO	NAMA LENGKAP	NAMA ORANG TUA	TTL	UMUR	ALAMAT
1	ADITIA WINATA	SRIANA	JBR, 20-10-2011	6,8	WATUKEBO
2	ADILLA BILQIS ANGGRAIN	SUMIATI	JBR, 16-06-2012	6,1	WATUKEBO
3	AHMAD MUMTAZ RAIS K.	WENTY IKA A.	JBR, 09-07-2012	5,11	WATUKEBO
4	ALIYA SYIFA AL KHOIR	ELIS SURYANI	JBR, 13-11-2012	5,7	SIDODADI
5	BINTANG FAEYZA AKHMAD	DEVI SURYANI	JBR, 07-03-2013	5,4	KARANG TENGAH
6	BISMA AVBIN FIRJATULLAH	PIPIN ERNAWATI	JBR, 13-07-2012	5,11	WATUKEBO
7	CALLIA ADARA MEISYA RANI	EVI DIAH RAHMAWATI	JBR, 31-05-2012	6,2	WATUKEBO
8	CHAKRA WIJAYA HARDYONO H.	NANANG WIJAYA	JBR, 04-08-2012	5,10	WATUKEBO
9	DIYUANA BILQIS HELGA M.	YULIS ARI TRIANA	JBR, 19-11-2012	5,7	WATUKEBO
10	FARAH ROMADHONA MAZIDA	DWI FERSE ANDI	BTM, 07-08-2012	5,11	WATUKEBO
11	FATIH IHSAN	BUDI SANTOSO	JBR, 08-04-2012	6,3	WATUKEBO
12	GALANG ZAYDAN AJWAD S.	LITA YULINDAH HS	JBR, 04-10-2012	5,8	KARANG TENGAH
13	HAFIDHAH KAMILA NADHIFAH	SITI NINING H.	JBR, 15-10-2012	5,8	WATUKEBO
14	HASNA ALYA AZIZAH	PRISTYAWATI	JBR, 10-12-2012	5,6	WATUKEBO
15	KAHAREZA RAKADINATA	MIRATUN	JBR, 11-06-2012	6,1	WATUKEBO
16	KAVISYA ADILLA VANDARA	HANDY LUEX DEVANDRA	JBR, 09-07-2012	5,11	WATUKEBO
17	KRESNA DAFFA WAFFY Z.	SULISTIN	JBR, 27-05-2012	6,2	KARANG TENGAH
18	MAULA ARFA GUSTI NAUFAL	MULYADI	JBR, 22-01-2013	5,6	WATUKEBO
19	MEILANI HASNA NABILA	NINING AMBAWANI	JBR, 08-05-2012	6,2	WATUKEBO
20	MEILINA HUSNA ROSYIDA	NINING AMBAWANI	JBR, 08-05-2012	6,2	WATUKEBO
21	MEILINDA LAILA KHOIRUNNISA'	AHMAD KHOIRI	JBR, 05-05-2013	5,2	WATUKEBO
22	MEISYA ALIFATIN NAFISAH	WIDYANTI	JBR, 27-05-2012	6,2	PONTANG



No.	Nama Lengkap	Nama Orang Tua	TTL	Umur	Alamat
23	MIKHAIL RAYYAN LINTANG BUANA	BAHTIAR MUTAQIN	JBR, 16-10-2012	5,8	WATUKEBO
24	MOHAMAD DONI	ENDANG	JBR, 29-07-2012	5,11	WATUKEBO
25	MUHAMMAD DESTRA SABTA M.	ONI JUNITA	JBR, 22-12-2012	5,6	WATUKEBO
26	MUHAMMAD RIZKI MAULANA	AGUN WINARNO	JBR, 13-10-2012	5,8	WATUKEBO
27	NATHANIA CARISSA RANI	SUGIYONO	JBR, 24-09-2012	5,9	WATUKEBO
28	NIZAM AHMAD WIBISONO	ALIF ZUNAINI	JBR, 11-03-2012	6,4	WATUKEBO
29	QOWLAN SADIDA	KHUSNAWATI	JBR, 01-10-2012	5,8	WATUKEBO
30	RAYA SETYA RAHMADANI	SUNARYO	JBR, 07-08-2012	5,10	PONTANG
31	RENDY ADI PRASETYO	ENDANG RAHAYU	JBR, 05-05-2012	6,2	WATUKEBO
32	RENDY WINANTO RAMADHAN	ERDI WINANTO	JBR, 12-08-2012	5,10	WATUKEBO
33	RHESTY IKA PRATIWI	SRI BUNIATUN	JBR, 04-06-2012	6,1	WATUKEBO
34	SALMA IZZATUL MILLAH	SITI AMINAH	JBR, 02-09-2012	5,9	WATUKEBO
35	SHAKILA ALLAYNA BAKHRI	LUFI TRIKOWATI	JBR, 05-10-2012	5,8	WATUKEBO
36	SHAKIRA ALLAYNA BAKHRI	LUFI TRIKOWATI	JBR, 05-10-2012	5,8	WATUKEBO
37	SHALSABILA DESIANA PUTRI	NURUL HAMIDAH	JBR, 15-02-2012	6,5	WATUKEBO
38	YUDHISTIRA NARISTYO	NANUK YULIANA	JBR, 24-05-2012	6,2	WATUKEBO
39	ZILVA VARADIS	SITI NUR KUMALA SARI	JBR, 02-12- 2012	5,1	WATUKEBO
40	JIHAN ATHALETA ALMEERA	SUGENG	JBR, 25-12- 2012	5,1	WATUKEBO

Kelompok B2

N O	NAMA LENGKAP	NAMA ORANG TUA	TTL	UMUR	ALAMAT
1	ABQORINA KHISAN DAFANTO PUTRI	SUYANTO	JBR, 12-11- 2013	4,7	WATUKEBO
2	AHMAD FURQON RAMADAN	ELFIN ARIYADI	JBR, 13-07- 2013	4,11	AMBULU
3	AHZA DANISH RASYID	IVAN JOKO	JBR, 26-08- 2013	4,10	WATUKEBO
4	ALMA AMANDA SALWAHITA	M. HASANUDIN	JBR, 23-09- 2013	4,9	WATUKEBO
5	AYU SABRINA	MUHAMMAD SAHRONI	JBR, 01-04- 2013	5,3	WATUKEBO
6	BIMA NUR DEFRIAN	ELY WIDIYANTO	JBR, 07-01- 2013	5,6	WATUKEBO
7	BUNGA SYAFA MAHARANI	GALEH KRISTANTO	JBR, 01-11- 2012	5,7	LANGON
9	DANIEL NAUFAL AQILA PRANAJA	MAKHRUS FUADY	JBR, 13-06- 2013	5,1	WATUKEBO
10	JIHAN MAHIRA ELHAZIMA	WAHYU ARIANTO	JBR, 16-03- 2013	5,4	WATUKEBO
11	KALEA HASNA RAHADI	DWI SETYO RAHADI	JBR, 01-09- 2013	4,10	WATUKEBO
12	KHANZA SHIDQIYYA AZZAHRA	WASID BUDI PURNOMO	JBR, 11-06- 2013	5,1	WATUKEBO
13	LUKMAN PERDANA	SUWARNO	JBR, 27-02- 2013	5,5	KARANG TEMPLEK
14	MUHAMAD DERICK ADRIAN N.	BAGUS SETIAWAN	JBR, 30-03- 2013	5,4	WATUKEBO
15	MUHAMMAD EVAN	M. KHOIRUR RIFAI	JBR, 17-05- 2013	5,2	WATUKEBO
16	MUHAMMAD RIFQI FAIREL NAUVAL	AGUS SUPRIONO	JBR, 06-05- 2013	5,2	WATUKEBO
17	NAUFAL ABIYYU DWI PUTRA N.	IMAM NASRUDIN	JBR, 20-01- 2013	5,6	WATUKEBO
18	RATU KARINA PUTRI	ATIM PURNOMO	JBR, 27-09- 2012	5,7	LANGON
19	REFANDO OKTAVIANSYAH	HARIYONO	JBR, 20-10- 2012	5,8	WATUKEBO
20	RIZKY ATUR RAHMAN	JUJUT HARI CAHYONO	JBR, 22-03- 2013	5,4	KARANG TENGAH
21	SHAF AFRINA	MASRUFIN	JBR, 11-04- 2013	5,3	WATUKEBO
22	TAZKIA ANDZIKRA SHEINA	ANISATUR ROFIQOH	JBR, 07-11- 2013	5,1	WATUKEBO

No	Nama Lengkap	Nama Orang Tua	TTL	Umur	Alamat
23	SILVAIN ANDRIANTO	AGUS ARIFANTO	JBR, 01-01-2013	5,6	KARANG TENGAH
24	PUTRA GARIS VERTIKAL	DODIK KURNIAWAN	JBR, 02-10-2013	4,8	WATUKEBO
25	PUTRI AMELIA MARETA	SITI NUR INDAYATI	JBR, 23-03-2013	5,4	WATUKEBO
26	VALLEFI FEBRYZIO HARYDINATA	SUHARYANTO	TLG, 11-04-2013	5,3	WATUKEBO
26	VELLA EKTA VALENTIYA	EKO SUSILO	JBR, 19-06-2013	5,1	WATUKEBO
27	YOZA RINGJANI MYIESHA ISLAMI	SUDARMO	JBR, 23-05-2013	5,2	LANGON
28	ZIDNI ROZZAQ ILMAN NAFTAN	AHMAD WIJAYANTO	JBR, 12-05-2013	5,2	KARANG TENGAH
29	SAKAE SABRINA DZAKWAN C.P	SIPIN	JBR, 01-03-2013	5,4	KARANG TENGAH

LAMPIRAN P. SURAT PERMOHONAN IJIN VALIDASI

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor	4393 /UN25.1.5 /LT/ 2019	17 MAY 2019
Lampiran	-	
Hal.	Permohonan Izin Uji Validasi	
Yth. Kepala	TK Al Hidayah 85 Ambulu	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:		
Nama	: Luvitasari Dwi Maulinda	
NIM	: 150210205027	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan uji validasi disekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di Tk Aisyah Busthanul Athfal 01 Watuebo, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019".		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.		
 Dekan Widyadarmas I, Rahmat, Dwi Suratno, M.Si. NIP 19670625 199203 1 003		

LAMPIRAN Q. LEMBAR VALIDASI

LEMBAR VALIDASI SKALA PENELITIAN

Judul penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di TK Aisyah Bushanul Athfal 01 Watukebo, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Petunjuk

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu.
- Arti dari poin penilaian adalah sebagai berikut:
1 : tidak memenuhi 3 : Cukup
2 : kurang memenuhi 4 : Memenuhi
- Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
- Berilah tanggal, nama lengkap dan tanda tangan pada tempat yang telah disediakan.


No	Aspek Validasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Ketepatan dan kesesuaian indikator yang dirumuskan				✓
2	Kelengkapan indikator yang disusun dalam mengukur variabel penelitian				✓
3	Kekonsistensian indikator yang disusun				✓
4	Ketepatan tata letak dan keterampilan instrumen penelitian				✓
5	Kerapian dalam tata tulis instrumen penelitian				✓

Saran :

.....

.....

.....

Jember 17 Juni 2019
Validator

Laili Nur Aisyah S.Pd., M.Pd
NIP. 19800718 201504 2 001

LAMPIRAN R. SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor	4894 /UN25.1.5 /LT/ 2019	14 JUN 2019
Lampiran	-	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala	TK Aisyah Busthanul Athfal 01 Watukebo	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:		
Nama	: Luvitasari Dwi Maulinda	
NIM	: 150210205027	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian disekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di Tk Aisyah Busthanul Athfal 01 Watuebo, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.		
	a.n. Dekan Wakil Dekan I,  Prof. Dr. Sutarna, M.Si. NIP. 196206211992031003	

LAMPIRAN S. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
CABANG AISYIYAH WATUKEBO
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 WATUKEBO
Jl Sulawesi Gg. 1 No. 5 Watukebo - Andongsari - Ambulu 68172 Jember

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 006 / TK ABA 1 / VI / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMIYATI, S.Pd.
NUPTK : 2836747650300022
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 WATUKEBO

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Luvitasari Dwi Maulinda
NIM : 150210205027
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan / PG PAUD
Universitas : Universitas Jember

Telah melaksanakan Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo Ambulu Jember dalam rangka menyusun Skripsi berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Juni 2019
Kepala Sekolah

UMIYATI, S.Pd.
NUPTK. 2836747650300022

LAMPIRAN T. DOKUM ENTASI



Suasana kelas kelompok B1



Suasana kegiatan belajar mengajar kelompok B1

LAMPIRAN U. BIODATA

BIODATA MAHASISWA



Nama : Luvitasari Dwi Maulinda
NIM : 150210205027
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Juli 1996
Agama : Islam
Alamat : Krajan, Sabrang, Ambulu, Jember. RT/RW 01/011
No. HP. : 082334326633
Email : Luvitasdm@gmail.com
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Dharma Wanita	Jember	2003
2	SDN Sabrang 03	Jember	2009
3	SMP Muhammadiyah 15	Jember	2012
4	SMAN Ambulu	Jember	2015
5	Universitas Jember	Jember	2019